

**PENGARUH LINGKUNGAN DAN GAYA BELAJAR
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN SKI DI MA PANCASILA
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Disusun Oleh :

HERU SISWANTO
NIM. 1811210085

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
2022**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heru Siswanto
Nim : 1811210085
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Lingkungan dan Gaya Belajar Terhadap Motivasi Belajar Santri Pada Mata Pelajaran SKI di MA Pancasila Kota Bengkulu”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2022
Yang Menyatakan



Heru Siswanto
NIM. 1811210085



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Kaden Fatmah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Lingkungan dan Gaya Belajar Terhadap Motivasi Belajar Santri Pada Mata Pelajaran SKI di MA Pancasila Kota Bengkulu”**, yang disusun oleh Heru Siswanto, NIM 1811210085, Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Jum’at Tanggal 29 Juli 2022. Dinyatakan **LULUS**, telah diperbaiki, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam

(S.Pd):
Ketua
Dr. Irywan Satria, M.Pd.
 NIP. 197407182003121004
Sekretaris
Intan Utami, M.Pd
 NIP. 199010082019032009

[Handwritten signature]
[Handwritten initials]
[Handwritten initials]

Penguji I
Deni Febrini, S. Ag., M.Pd
 NIP. 197502042000032001
Penguji II
Rossi Delta Fitriyah, SS., M. Pd
 NIP. 198107272007102004

Bengkulu, **Agustus 2022**
Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

[Handwritten signature]
Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
 NIP. 197005142000031004



NOTA DINAS

Bengkulu, 14 Agustus 2022

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,

arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

- Judul** : Pengaruh Lingkungan dan Gaya Belajar Terhadap Motivasi Belajar Santri Pada Mata Pelajaran SKI di MA Pancasila Kota Bengkulu
- Nama** : Heru Siswanto
- NIM** : 181210085
- Turusan** : Tarbiyah
- Prodi** : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk diujikan dalam Sidang Munakaasyah.

Wasallamu 'alaikum Wr.Wb

Pembimbing

Asmara Yumarni, M.Ag

NIP. 197108272005012003

NOTA DINAS

Bengkulu, Agustus - 2022

**Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Di Bengkulu**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

**Judul : Pengaruh Lingkungan dan Gaya Belajar Terhadap
Motivasi Belajar Santri Pada Mata Pelajaran SKI
di MA Pancasila Kota Bengkulu**

**Nama : Heru Siswanto
NIM : 1811210085
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam**

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wasallamu'alaikum. Wr.Wb

Pembimbing II

Dian Jelita, M.Pd

NIP. 199401142019032012

PERSEMBAHAN

Tiada daya dan upaya tanpa pertolongan Allah, Alhamdulillah hari ini telah ku tuntaskan segenap perjuangan dari cita-citaku hari ini juga kebahagiaan kumewakili impian ku serta harapan selama ini dimana kebahagiaan yang memberi motivasi untuk selalu berjuang mewujudkan mimpi, Dengan penuh rasa syukur atas semua rahmat Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini untuk

1. Kedua orang tuaku, Bapakku (Ruhin) dan Makku (Rosmala dewi) yang telah memberikan kekuatan, do'a serta semua hal yang membuat aku terus berjuang sehingga menghantarkanku kepada cita citaku sejak kecil, Berkat do'a kalian jugalah yang selalu mengiringi di setiap langkah perjuanganku dalam berjuang.
2. Bapak ibu guru dari Sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi yang telah memberiku bimbingan dan menanamkan ilmu sehingga aku menjadi mengerti dan terarah, aku telah menganggap kalian sebagai orang tua kedua bagiku yang telah membantu menyelesaikan pendidikan ini.
3. Teman-teman seperjuangan yang telah memberi suport dan semangat yang tentunya tidak dapat ku sebutkan satu persatu kalian jugalah tempatku bercerita dan berkeluh kesah tentang perjuangan ini semoga kalian sehat selalu

MOTTO

إِلَّا تَنْصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِي
أَثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ
مَعَنَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُ بِجُنُودٍ لَمْ تَرَوْهَا
وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ كَفَرُوا السُّفْلَىٰ ۗ وَكَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا ۗ
وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ٤٠

Jikalau kamu tidak menolongnya (Muhammad) maka sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir (musyrikin Mekah) mengeluarkannya (dari Mekah) sedang dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua, di waktu dia berkata kepada temannya: "Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah beserta kita". Maka Allah menurunkan keterangan-Nya kepada (Muhammad) dan membantunya dengan tentara yang kamu tidak melihatnya, dan Al-Quran menjadikan orang-orang kafir itulah yang rendah. Dan kalimat Allah itulah yang tinggi. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana

Q. S. At-Taubah ayat 40

**

Takdir Allah selalu baik, walaupun butuh airmata untuk memahaminya, karena ujian adalah nikmat dan nikmat adalah ujian.

ABSTRAK

Heru Siswanto, NIM 1811210085, judul skripsi: **Pengaruh Lingkungan dan Gaya Belajar Terhadap Motivasi Belajar Santri Pada Mata Pelajaran SKI di MA Pancasila Kota Bengkulu.** Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu, Pembimbing 1: Asmara Yumarni, M.Pd, Pembimbing 2: Dian Jelita, M.Pd

Tujuan penelitian ini adalah, 1) untuk mengetahui pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MA Pancasila Bengkulu, 2) Untuk mengetahui gaya belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MA Pancasila Bengkulu dan 3) untuk mengetahui lingkungan dan gaya belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MA Pancasila Bengkulu.

Hasil penelitian adalah 1) terdapat pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MA Pancasila Kota Bengkulu, yang berarti Ha1 diterima dan Ho1 ditolak, 2) terdapat pengaruh gaya belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MA Pancasila Kota Bengkulu, yang berarti Ha2 diterima dan Ho2 ditolak dan ada pengaruh pengaruh antara pelaksanaan lingkungan dan gaya belajar terhadap Motivasi Belajar pada mata pelajaran SKI di MA Pancasila Kota Bengkulu, yang berarti Ha3 diterima dan Ho3 ditolak.

Kata Kunci : *Lingkungan dan gaya belajar, Motivasi Belajar*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kepada Allah SWT, karena penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Lingkungan dan Gaya Belajar Terhadap Motivasi Belajar Santri Pada Mata Pelajaran SKI di MA Pancasila Kota Bengkulu”** Shawat dan Salam juga semoga Allah curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan orang-orang Islam yang senantiasa istiqomah sehingga yaumul akhir.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini adalah berkat bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu, izinkanlah penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Ag., M.Pd, selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. Mus Muyadi, M.Pd, selaku Dekan Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu beserta stafnya yang mendorong keberhasilan penulis.
3. Adi Saputra, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan (SEKJUR) Tarbiyah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
4. Hengki Satrioso, M.Pd.I, selaku Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

5. Asmara Yumarni, M.Pd selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dian Julita, M.Pd selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen dan staf UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
8. Kepala dan staf Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah memberikan izin akses referensi dalam penyelesaian skripsi.
9. Ka. MA Pancasila, Guru, Staf dan Siswa yang telah memberikan izin penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata tiada satu apapun yang mampu penulis berikan selain ucapan terima kasih beserta doa semoga Allah membalas di akhirat nanti, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amiin

Bengkulu, Agustus 2022

Heru Siswanto
NIM. 1811210085

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
NOTA DINAS	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi masalah4
C. Pembatasan masalah9
D. Rumusan masalah10
E. Tujuan Penelitian11
F. Manfaat penelitian11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	13
1. Motivasi Belajar	13
2. Lingkungan Belajar	41
3. Gaya Belajar	57
B. Hasil Penelitian Terdahulu	70
C. Kerangka Berpikir	75
D. Hipotesis Penelitian.....	76

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	79
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	81
C. Populasi dan Sampel	81
D. Variabel Penelitian	83
E. Teknik Pengumpulan Data	89
F. Teknik Validitas dan Reliabilitas Data.....	93
G. Teknik Analisis Data	101

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	120
B. Pegujian Persyaratan Analisis.....	122
C. Pembahasan	132

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	138
B. Saran.....	138

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan dan gaya belajar siswa akan mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah, karena motivasi belajar adalah suatu kondisi watak yang mendorong seseorang dalam menguasai pengetahuan, adanya lingkungan yang kondusif akan dapat memunculkan motivasi belajar yang positif bagi siswa dan guru, seperti adanya persaingan berprestasi antar siswa sehingga menghasilkan kemauan dalam diri siswa untuk bisa selalu menjadi yang terbaik, begitu juga sebaliknya lingkungan belajar yang bersifat negatif akan berdampak juga terhadap motivasi belajar siswa. Selain lingkungan, gaya belajar juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, gaya belajar dapat di artikan sebagai cara seseorang dalam memahami informasi yang diberikan kepadanya dalam hal ini adalah siswa, sebagaimana diketahui

salah satu unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah kemampuan belajar siswa.

Motivasi belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative dan secara potensial dari hasil praktik atau penguatan yang berlandaskan tujuan dari belajar tersebut.¹ Dengan adanya motivasi belajar dari dalam diri siswa maka akan lebih mudah untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.² Dalam meningkatkan motivasi belajar yang cukup baik maka dalam proses pembelajaran diperlukan juga gaya belajar, berhasil tidaknya siswa dalam belajar dapat dilihat dari gaya belajar dan lingkungan belajar yang terdapat di sekolah. Gaya belajar merupakan proses penyerapan dan mengatur serta mengelola informasi yang ditangkap. Gaya belajar bukan hanya berupa aspek ketika melakukan belajar atau menghadapi

¹ Omar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 158

² Muhammad Miftah Farid, *Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar dan Lingkungan Belajar pada hasil Belajar Ekonomi di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik*, (UNESA, Vol 2, No 2, 2014), h. 143-144

informasi, melihat, mendengar, menulis, dan berkata tetapi juga aspek pemrosesan otak kiri-otak kanan.³

Gaya belajar antara satu orang dengan orang lainnya berbeda, ada yang dengan gaya visual (belajar dengan melihat), gaya auditorial (belajar dengan mendengarkan), gaya kinestetik (belajar dengan bergerak). Ketika seorang guru menyadari bagaimana siswa menyerap dan mengolah informasi, peserta didik dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan gaya belajarnya sendiri.

Karena guru adalah manusia yang mempunyai keikhlasan dalam mengajar dan belajar, dan senantiasa berintrospeksi apabila ada siswa yang tidak memahami pelajaran. Maka setiap guru harus berupaya untuk mengajar dengan strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Sehingga siswa akan dengan mudah menyerap pelajaran di kelas, memahami, dan mengingatnya dalam jangka waktu

³ Nunawaroh, *Pengaruh Gaya Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan*, (Prosiding: Seminar Nasional, 2015), h. 586

yang lama. Oleh karena itu, jika mengajar yang kita pahami adalah sebagai proses membantu siswa belajar, maka kita berusaha membantu mereka memahami “*Style of Learning*”, dengan meningkatkan segi-segi yang kuat dan memperbaiki sisi-sisi lemah daripadanya.⁴

Ketika merespon sesuatu pelajaran dukungan dari lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan tempat yang digunakan dalam proses belajar dan pembelajaran, kedua aspek tersebut yaitu gaya belajar dan lingkungan belajar sangat berpengaruh terhadap Motivasi Belajar yang dicapai oleh siswa, karena motivasi belajar yang baik mencerminkan gaya belajar dan lingkungan belajar yang baik juga.

Hasil pengamatan awal peneliti sehubungan dengan lingkungan belajar pada siswa MA Pancasila Bengkulu, dapat peneliti deskripsikan bahwa lingkungan belajar siswa di MA

⁴ Nunawaroh, *Pengaruh Gaya Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan*, (Prosiding: Seminar Nasional, 2015), h. 587

Pancasila berkorelasi negatif terhadap kegiatan belajar mengajar siswa, hal ini berdasarkan temuannya bahwa lingkungan yang terbentuk dalam belajar mengajar bersifat pasif seperti rendahnya motivasi siswa dalam belajar dengan temuan banyaknya siswa yang tidur di saat jam pelajaran sehingga, selain itu lingkungan yang baik memerlukan kontrol yang baik sehingga suatu kegiatan bisa berjalan dengan baik namun di MA Pancasila yang sebagian besarnya merupakan siswa yang tinggal di Asrama menyebabkan lemahnya kontrol yang ada pada siswa sehingga pergaulan sesama siswa membentuk lingkungan yang kurang kondusif dalam hal proses belajar mengajar.⁵

Selanjutnya hasil survey gaya belajar siswa MA Pancasila Kota Bengkulu mengidentifikasi bahwa gaya belajar dan lingkungan belajar di sekolah tersebut dapat dikatakan belum begitu mendukung dalam proses pembelajaran,

⁵ Hasil observasi awal peneliti, pada siswa di MA Pancasila Kota Bengkulu, tanggal 2 April 2022

terutama pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Hal ini disebabkan karena kondisi siswa yang heterogen artinya ada yang konsentrasi dan ada yang kurang konsentrasi pada saat guru sedang menjelaskan materi, sehingga gaya belajar siswa belum efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, dalam lingkungan belajar yang berlatar belakang asrama membuat system belajar seakan kurang efektif dalam memotivasi siswa dalam belajar.⁶

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah seorang guru di MA Pancasila yang menjelaskan bahwa, motivasi siswa dalam belajar sehari-hari masih sangat rendah di MA Pancasila hal ini didasarkan beberapa faktor yang menjadi penyebabnya rendahnya pengawasan, faktor kelelahan dan faktor lingkungan belajar siswa di Asrama yang tidak kondusif sehingga membentuk fola lingkungan dan gaya belajar yang rendah secara fungsionalnya.⁷

⁶ Hasil observasi awal peneliti, pada siswa di MA Pancasila Kota Bengkulu, tanggal 2 April 2022

⁷ Wawancara dengan Bapak Nunuh Nurohman, guru MA Pancasila Kota Bengkulu, tanggal 2 April 2022

Peneliti melakukan penelitian di MA Pancasila Kota Bengkulu karena sekolah tersebut memiliki keunikan dalam sistem belajar dan lingkungan asrama terhadap hubungan motivasi belajar siswa yang heterogen secara fisikis, psikologis budaya dan perilaku belajarnya. Penelitian tentang gaya dan lingkungan belajar yang dilakukan di MA Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), pemilihan siswa yang umumnya sudah memasuki usia remaja di mana pola pikir mereka sudah berkembang dan dalam kenyataannya usia remaja adalah usia yang rentan terhadap merespon perilaku yang terdapat disekililingnya yang dapat mempengaruhi gaya belajar dan lingkungan belajar siswa.

Dan ditetapkan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) karena mata pelajaran SKI merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah MA Pancasila. Dan berdasarkan hasil wawancara awal peneliti terhadap kepala sekolah dan guruma mata pelajaran SKI

ditemukan bahwa mata pelajaran tersebut kurang mendapatkan motivasi yang baik dalam merespon belajar siswa, hal ini juga berdasarkan dokumentasi nilai KKM mata pelajaran SKI masih banyak siswa yang belum tuntas dalam mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan kondisi dan temuan tersebut maka peneliti tertarik mengidentifikasi masalah dalam judul penelitian **“Pengaruh Lingkungan dan Gaya Belajar Terhadap Motivasi Belajar Santri Pada Mata Pelajaran SKI di MA Pancasila Kota Bengkulu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah, adapun masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Gaya belajar dan lingkungan belajar siswa MA Pancasila belum mendukung proses pembelajaran
2. Rendahnya kontrol yang ada di lingkungan sekolah sehingga menyebabkan lingkungan yang kurang kondusif baik di sekolah maupun asrama.

3. Kondisi watak siswa yang bermacam-macam membuat satu pola lingkungan belajar yang bersifat negatif dalam proses belajar
4. Gaya belajar yang tidak efektif dalam memotivasi semangat belajar siswa
5. Lingkungan belajar dalam bentuk asrama diduga mengakibatkan kurang efektifnya dalam proses belajar siswa baik di Sekolah maupun di asrama hal ini disebabkan oleh salah satu faktor keletihan pada siswa.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam riset ini adalah:

1. Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian adalah motivasi belajar SKI di MA Pancasila Kota Bengkulu dalam lingkup kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas proses belajar di Sekolah.
2. Lingkungan belajar yang dimaksud dalam riset ini adalah keadaan atau kondisi sekitar yang mempengaruhi

perkembangan dan tingkah laku siswa dalam belajar SKI, dalam penelitian ini lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sekolah dan Asrama siswa MA Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu.

3. Gaya belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gaya belajar merupakan cara siswa beradaptasi dan strategi dalam belajar yang sesuai dengan tuntunan belajar di sekolah ataupun asrama.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa ada pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MA Pancasila Bengkulu?
2. Apa pengaruh gaya belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MA Pancasila Bengkulu ?
3. Apa pengaruh lingkungan dan gaya belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MA Pancasila Bengkulu ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MA Pancasila Bengkulu
2. Untuk mengetahui gaya belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MA Pancasila Bengkulu
3. Untuk mengetahui lingkungan dan gaya belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MA Pancasila Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan baik bagi peserta didik maupun pendidik.
 - b. Dapat menjadi bahan pemikiran dan perbaikan bagi lembaga pendidikan terutama madrasah Aliyah (MA).

2. Secara Praktis

a. Mahasiswa

Riset penelitian ini bertujuan bagi mahasiswa sebagai bentuk manifestasi tugas akhir mahasiswa dalam mendapatkan gelar S1 di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

b. Guru

Sebagai bentuk masukan bagi pendidik dalam lingkungan belajar, gaya belajar dan motivasi belajar santri di MA Pancasila Bengkulu.

c. Murid

Bagi santri sebagai bentuk masukan dalam meningkatkan Motivasi Belajar melalui lingkungan dan gaya belajar santri di MA Pancasila Kota Bengkulu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan ntuk mencapai tujuan tertentu.¹

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seorang yang di tandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.² Motivasi dapat didefinsikan sebagai suatu pendorong seseorang

¹ Hamzah, *Teori motivasi dan pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 23

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* ,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 158

untuk melakukan sesuatu yang mengarahkan ke tingkah yang positif.

Sedangkan Djaali mengemukakan bahwa motivasi merupakan kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).³

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Adapun ayat Al-Qur'an mendeskripsikan tentang motivasi terkhusus motivasi dalam

³ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 101

pembelajaran atau menuntut ilmu terdapat Surat Al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dalam Pendidikan Islam hakikat motivasi berkaitan dengan upaya dakwah ke jalan yang lurus, dalam amal perbuatan manusia yang harus berorientasi pada pencapaian ridho Allah.

Menurut slameto belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.⁴

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*,...,h.3

Sedangkan Sardiman mengatakan bahwa belajar juga dapat didefinisikan secara luas dan sempit. Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psikio-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, dapat diartikan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian yang seutuhnya.⁵ Kemudian menurut Hamalik belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.⁶

Sedangkan Sardiman menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat

⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,...,h.23

⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*,(Jakarta:Bumi Aksara, 2012), h. 36

non intelektual.⁷ Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai energi untuk melakukan kegiatan belajar. Seseorang siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi, hasil belajar akan optimal apabila motivasinya tepat.

Motivasi memiliki peranan yang penting yaitu agar proses pembelajaran yang ada dalam pendidikan dapat berjalan dengan baik. Motivasi perlu dimiliki oleh guru maupun siswa dimana guru memainkan motivasi sebagai penggerak dalam kegiatan mengajarnya dan siswa memainkan motivasi sebagai penggerak dalam kegiatan belajarnya. Motivasi yang menggerakkan siswa dalam kegiatan belajarnya disebut sebagai motivasi belajar. Makna dari motivasi belajar

⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,..., h. 75

sendiri perlu dijabarkan pada masing-masing penyusunnya yaitu motivasi dan belajar sehingga dapat ditemukan apa yang dimaksud dengan motivasi belajar.

Selanjutnya Motivasi belajar tersebut ada yang intrinsik atau ekstrinsik. Penggunaan motivasi-motivasi belajar tersebut berada di tangan para guru/pendidik dan anggota masyarakat lain. Guru sebagai pendidik bertugas memperkuat motivasi belajar selama minimal 9 tahun pada usia wajib belajar. Orang tua bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat. Ulama sebagai pendidik juga bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat.⁸

Menurut Zakiah Daradjat motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang kegiatan ke arah tujuan-tujuan belajar.

⁸ Dimiyanti. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), h. 94

Motivasi sebagai suatu proses, mengantarkan siswa kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar.⁹

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energy, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebabnya kemudian mendorong siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan

⁹ Djamarah, *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), h. 140

rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Atau singkatnya perlu diberikan motivasi.

Motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang dapat menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.¹⁰

Dari beberapa definisi motivasi belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dalam hal ini motivasi belajar siswa dalam pembelajaran yaitu suatu dorongan dimana peserta didik akan aktif melakukan kegiatan belajar, hal ini merupakan faktor psikis yang bersifat intelektual yang dilakukan sesuai

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*,..., h. 148

dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Jenis Motivasi Belajar

Motivasi yang diberikan kepada siswa jenisnya bermacam-macam yaitu:

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik, misalnya: orang yang gemar membaca, tidak usah ada yang mendorong, ia akan mencari sendiri buku-bukunya untuk dibaca. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuannya kegiatan yang dilakukan seperti: kegiatan belajar, maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ialah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh

seorang siswa belajar karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keteampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain. *Intrinsic motivations are inherent in the laearning situation and meet pupil- needs and purpose.* Itulah sebabnya motivasi intrinsic dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya.

Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata karna keinginanya sendiri, bukan karena kenginan lain, seperti ingin mendapatkan pujian, hadiah, dan sebagainya. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam

aktifitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan terutama belajar sendiri.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang disebabkan karena pengaruh atau rangsangan dari luar, seperti memberikan pujian, hadiah, peraturan, tata tertib, dan sebagainya. Jadi yang dimaksud adalah bukan karena ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapatkan hadiah. Dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan

dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.¹¹

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam dunia pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara dapat dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang berhasil membangkitkan minat anak didik dalam belajar dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya.

Selanjutnya menurut Dimiyanti jenis-jenis motivasi sebagai kekuatan mental individu memiliki 2 jenis tingkat kekuatan, yaitu:

1) Motivasi primer

Motivasi Primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar, motif dasar

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, ..., h. 151

tersebut berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Manusia adalah makhluk berjasmani, sehingga prilakunya terpengaruh oleh insting atau kebutuhan jasmaninya. Dimiyati mengutip pendapat Mc.Dougal bahwa tingkah laku terdiri dari pemikiran tentang tujuan dan perasaan subjektif dan dorongan mencapai kepuasan contoh mencari makan, rasa ingin tahu dan sebagainya.

2) Motivasi sekunder

Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari, motif ini dikaitkan dengan motif sosial, sikap dan emosi dalam belajar terkait komponen penting seperti afektif, kognitif dan kuratif, sehingga motivasi sekunder dan primer sangat penting dikaitkan oleh siswa dalam usaha pencapaian Motivasi Belajar.¹²

¹² Dimiyanti, *Belajar dan Pembelajaran, ...*, h. 86-89

c. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi di sekolah memiliki prinsip-prinsip yang mendasari agar dalam penggunaannya bisa berjalan dengan benar, efektif dan efisien. Penerapan prinsip-prinsip motivasi ini diharapkan bisa menjadikan siswa memiliki *self motivation* dan *self discipline*. Hover dalam Hamalik mengemukakan prinsip motivasi seperti berikut ini.

- 1) Pujian lebih efektif daripada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Oleh karena itu, pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar siswa karena memunculkan kesenangan/ kepuasan.
- 2) Semua siswa mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan. Kebutuhan-kebutuhan tersebut terdiri dari beberapa bentuk yang berbeda. Siswa

yang dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan-kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan terkait motivasi dan disiplin.

- 3) Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar. Hal ini dikarenakan kepuasan yang diperoleh oleh individu sesuai dengan ukuran yang ada dalam diri siswa sendiri.
- 4) Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantauan (reinforcement). Apabila suatu perbuatan belajar mencapai tujuan, maka perbuatan tersebut sebaiknya diulang kembali setelah beberapa menit kemudian, sehingga hasilnya lebih mantap. Pemantapan tersebut perlu dilakukan dalam setiap

tingkatan pengalaman belajar karena mampu membangkitkan kebanggaan pada diri siswa.¹³

- 5) Motivasi itu mudah menular dan tersebar terhadap orang lain. Guru yang berminat tinggi dan antusias akan menghasilkan siswa yang berminat tinggi dan antusias pula. Demikian juga siswa yang antusias akan mendorong motivasi siswa lainnya.
- 6) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi. Apabila seseorang telah menyadari dengan jelas tujuan yang hendak dicapainya, maka perbuatan untuk mencapai tujuan tersebut menjadi lebih besar daya dorongannya. Oleh sebab itu, guru perlu menginformasikan tujuan-tujuan belajar yang hendak dicapai agar siswa memiliki pemahaman yang cukup jelas terhadap tujuan-tujuan belajar tersebut.

¹³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar dan Mengajar*, ..., h. 163-166

- 7) Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru. Apabila siswa diberi kesempatan untuk menemukan masalah dan memecahkannya sendiri, maka siswa akan mengembangkan motivasi dan disiplin yang lebih optimal. Oleh karena itu, guru perlu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang mampu menumbuhkan keinginan siswa untuk menemukan masalah dan memecahkan masalah tersebut sendiri. sedikit bantuan terkait motivasi dan disiplin.
- 8) Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar. Hal ini dikarenakan kepuasan yang diperoleh oleh individu sesuai dengan ukuran yang ada dalam diri siswa sendiri.

- 9) Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantauan (reinforcement). Apabila suatu perbuatan belajar mencapai tujuan, maka perbuatan tersebut sebaiknya diulang kembali setelah beberapa menit kemudian, sehingga hasilnya lebih mantap. Pemantapan tersebut perlu dilakukan dalam setiap tingkatan pengalaman belajar karena mampu membangkitkan kebanggaan pada diri siswa.
- 10) Motivasi itu mudah menular dan tersebar terhadap orang lain. Guru yang berminat tinggi dan antusias akan menghasilkan siswa yang berminat tinggi dan antusias pula. Demikian juga siswa yang antusias akan mendorong motivasi siswa lainnya.
- 11) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi. Apabila seseorang telah menyadari dengan jelas tujuan yang hendak dicapainya, maka perbuatan untuk mencapai tujuan

tersebut menjadi lebih besar daya dorongannya. Oleh sebab itu, guru perlu menginformasikan tujuan-tujuan belajar yang hendak dicapai agar siswa memiliki pemahaman yang cukup jelas terhadap tujuan-tujuan belajar tersebut.

- 12) Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru. Apabila siswa diberi kesempatan untuk menemukan masalah dan memecahkannya sendiri, maka siswa akan mengembangkan motivasi dan disiplin yang lebih optimal. Oleh karena itu, guru perlu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang mampu menumbuhkan keinginan siswa untuk menemukan masalah dan memecahkan masalah tersebut sendiri.
- 13) Pujian-pujian yang datangnya dari luar (external reward) kadang-kadang diperlukan dan cukup

efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya. Berkat adanya dorongan dari orang lain seperti dorongan untuk memperoleh angka yang tinggi, siswa akan berusaha lebih giat belajar karena timbulnya minat yang lebih besar pada diri siswa.

14) Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar. Hal ini dikarenakan kepuasan yang diperoleh oleh individu sesuai dengan ukuran yang ada dalam diri siswa sendiri.¹⁴

d. Bentuk-bentuk motivasi belajar

Selanjutnya ada beberapa bentuk motivasi belajar yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak di kelas, sebagai berikut:

1) Memberi angka sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik

¹⁴ Hamalik, *Proses Belajar dan Mengajar*, ..., h. 163-166

- 2) Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada seseorang dan hadiah yang diberikan bisa berupa apa saja
- 3) Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar
- 4) Ego, adalah menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasa pentingnya tugas dan dapat menyelesaikannya.
- 5) Memberikan ulangan bisa dijadikan alat motivasi, anak didik bisa belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan
- 6) Pujian yang diberikan dalam waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi
- 7) Hukuman, meski sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan motivasi yang baik

8) Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar.¹⁵

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Slameto mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

Faktor dalam diri:

1) Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar,

¹⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar, ...,* h.95

istirahat, tidur makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

2) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran itu sesuai dengann hobi atau bakatnya.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan

rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari itu diperoleh kepuasan.

4) Bakat

Bakat menurut Higard adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena senang belajar.

Faktor dari luar diri individu

1) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode

mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Akibatnya siswa menjadi malas untuk belajar. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan efektif.

2) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

3) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Lingkungan siswa, sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya, ada tiga, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik, dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar.

Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana, perlu ditata dan dikelola, supaya menyenangkan dan membuat siswa betah belajar. Kecuali kebutuhan siswa terhadap sarana dan prasarana, kebutuhan emosional psikologis juga perlu mendapat perhatian. Kebutuhan rasa aman mialnya, sangat mempengaruhi belajar siswa. Kebutuhan berprestasi, dihargai, diakui,

merupakan contoh-contoh kebutuhan psikologis yang harus terpenuhi, agar motivasi belajar timbul.¹⁶

Adanya berbagai faktor yang mempengaruhi belajar siswa di atas, dapat memahami bahwa adanya faktor tersebut dapat memberikan suatu kejelasan tentang proses belajar yang dipahami oleh siswa. Dengan demikian seorang guru harus benar-benar memahami dan memperhatikan adanya faktor tersebut pada siswa. Sehingga di dalam memberikan dan melaksanakan proses belajar mengajar harus memperhatikan faktor tersebut, baik dari psikologis, lingkungan dengan kata lain faktor intinsik dan ekstrinsik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor

¹⁶ Slameto, *Pendidikan dan Faktor yang mempengaruhinya*,..., h. 60-69

intrinsik dan faktor ekstrinsik. Yang termasuk dalam faktor intrinsik adalah kesehatan, perhatian, minat, dan bakat. Sedangkan yang termasuk dalam faktor ekstrinsik adalah metode mengajar, alat pelajaran, dan kondisi lingkungan. Oleh karena itu bagi para guru pendidikan jasmani hendaknya memperhatikan faktor-faktor ini sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

f. Indikator Motivasi

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di dalam kelas dapat diketahui dengan beberapa indikator dalam belajar di kelas, antara lain:

- 1) Tertarik pada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh
- 2) Tertarik pada mata pelajaran yang di ajarkan
- 3) Mempunyai antusias yang tinggi
- 4) Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas

- 5) Ingin identitasnya diakui orang
- 6) Tindakan, kebiasaan, dan moralnya selalu dalam kontrol diri
- 7) Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali
- 8) Selalu terkontrol oleh lingkungan.¹⁷

2. Lingkungan Belajar

a. Pengertian Lingkungan Belajar

Kata lingkungan tentu bukan asing yang baru kita dengar. Sebab sejak lahir kita hidup dalam suatu lingkungan, bahkan diakui atau tidak, kita tidak bisa hidup tanpa lingkungan Mengapa demikian? karena lingkungan merupakan unsur pokok dalam kehidupan manusia. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa lingkungan adalah keadaan atau

¹⁷ Ali Imran, *Belajar Dan Pembelajaran*,(Jakarta: Dunia Pustaka, 2011) h.30.

kondisi sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku organisme.¹⁸

Lingkungan pada hakikatnya adalah segala material dan rangsangan di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosiokultural. Jika secara fisiologis lingkungan mencakup segala kondisi dan material jasmani di dalam tubuh, misalnya: air, zat asam, suhu, sistem saraf, peredaran darah, dan kelenjar endoktrin. Secara psikologis, lingkungan adalah semua rangsangan yang diterima sejak terbentuknya seorang janin hingga kematiannya. Secara sosio-kultural, lingkungan adalah serapan rangsangan, interaksi dan kondisi eksternal dalam hubungannya dengan karya orang lain. Contohnya adalah pergaulan kelompok, latihan, belajar, dan pola hidup keluarga.¹⁹

¹⁸ Untung Tri Winarso, *Lingkungan*, (Yogyakarta: Insan Madani. 2008), h. 2

¹⁹ Edi Warsidi, *Pentingnya Pendidikan Agama sejak Dini*, (Bandung: Pustaka Madani),h.19

Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman (bukan hasil perkembangan, pengaruh obat atau kecelakaan) dan bila melaksanakannya pada pengetahuan lain serta mampu mengkomunikasikannya kepada orang lain.²⁰ Yang dimaksud pengalaman adalah interaksi antara manusia dengan lingkungan pengamatannya. Dalam interaksi itulah seseorang belajar. Dari pengalaman-pengalaman itu ia memperoleh pengertian-pengertian, sikap-sikap, penghargaan, kebiasaan, keterampilan, dan sebagainya. Lingkungan tempat anak memperoleh pengalaman adalah luas: dalam keluarga, di sekolah, alam sekitar, lembaga-lembaga, organisasi, pramuka, perusahaan-perusahaan dan sebagainya. Lingkungan belajar yang baik bagi anak adalah lingkungan belajar

²⁰ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 206

yang berpengaruh dalam meningkatkan akhlak yang mulia.

Di dalam al-Qur'an Allah Swt memerintahkan agar manusia memberikan perhatian pada lingkungannya, seperti tentang kejadian bumi, gunung-gunung dan onta-onta. Firman Allah Swt dalam Surat al-Ghasyiyah ayat 17-20:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ۗ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ۗ
وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ۗ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ۗ

Artinya:

“(17). Maka Apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana Diadiciptakan, (18). dan langit, bagaimana ia ditinggikan? (19). dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? (20). dan bumi bagaimana ia dihamparkan?”

Dalam al-Qur'an tidak dikemukakan penjelasan tentang lingkungan pendidikan Islam, kecuali lingkungan pendidikan yang terdapat dalam praktek sejarah yang digunakan sebagai tempat terselenggaranya pendidikan, seperti masjid, rumah, sanggar para sastrawan, madrasah, dan universitas.

Meskipun lingkungan seperti itu tidak disinggung secara langsung dalam al-Qur'an, akan tetapi al-Qur'an juga menyinggung dan memberikan perhatian terhadap lingkungan sebagai tempat sesuatu. Seperti dalam menggambarkan tentang tempat tinggal manusia pada umumnya, dikenal istilah *al-qaryah* yang diulang dalam al-Qur'an sebanyak 54 kali.²¹

Pengaturan lingkungan belajar sangat diperlukan agar siswa mampu melakukan control terhadap pemenuhan kebutuhan emosionalnya. Lingkungan–lingkungan belajar yang memberi kebebasan kepada siswa untuk melakukan pilihan–pilihan akan mendorong siswa untuk terlibat secara fisik, emosional dan mental dalam proses belajar. Dalam kegiatan pendidikan, kita melihat adanya unsur pergaulan dan unsur lingkungan yang keduanya tidak

²¹ Suhada, *Lingkungan Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Hikmah: Vol 13, No 1, 2017), h. 7

dapat dipisahkan tetapi dapat dibedakan. Dalam pergaulan tidak selalu berlangsung pendidikan walaupun didalamnya terdapat faktor-faktor yang berdaya guna untuk mendidik. Pergaulan merupakan unsur lingkungan yang turut serta mendidik seseorang. Pergaulan seperti itu dapat terjadi dalam :²²

- 1) Hidup bersama orang tua, nenek, kakek atau adik dan saudara lainnya dalam suatu keluarga.
- 2) Berkumpul dengan teman-teman sebaya.
- 3) Bertempat tinggal dalam suatu lingkungan kebersamaan di kota, di desa atau dimana saja.

Ki Hajar Dewantoro, membedakan lingkungan pendidikan menjadi tiga, dan yang dikenal dengan Tri Pusat Pendidikan yaitu; keluarga, sekolah, masyarakat.²³

²² Zakiyah Dradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. Ke-tujuh, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 63

²³ Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, cet. Kedua (Jakarta: Pt Rineka Cipta), h.66

Al-Qur'an memberikan isyarat-isyarat tentang lingkungan pendidikan baik lingkungan keluarga, sekolah/madrasah maupun masyarakat. Lingkungan pendidikan sangat berperan dalam penyelenggaraan pendidikan Islam, sebab lingkungan yang juga dikenal dengan institusi merupakan tempat terjadinya proses pendidikan. Secara umum lingkungan tersebut dapat dilihat dari tiga hal, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.²⁴

b. Aspek Lingkungan Belajar

Ada beberapa aspek dalam lingkungan belajar yang dihadapi siswa, yaitu:

1) Lingkungan keluarga

Istilah keluarga dalam sosiologi menjadi salah satu bagian ikon yang mendapat perhatian khusus. Keluarga dianggap penting sebagai bagian

²⁴ Suhada, *Lingkungan Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an*, h. 18

dari masyarakat secara umum. Individu terbentuk karena adanya keluarga dan dari keluarga akhirnya akan membentuk masyarakat.²⁵

Didalam keluargalah anak didik mulai mengenal hidupnya. Hal ini harus disadari dan dimengerti oleh setiap keluarga, bahwa anak dilahirkan dalam lingkungan keluarga yang tumbuh dan berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga. Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa didalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan.²⁶

²⁵ Abdil Latif, *Pendidikan Berbasis Ilmu Kemasyarakatan*, cet. Pertama, (Bandung: PT. Revika Aditama 2007) h.19

²⁶ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008 h. 39

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati. Orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.

2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang utama yang kedua. Siswa–siswi, guru, administrator, konselor hidup bersama dalam melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik.²⁷ Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dan keluarga, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam keterampilan.

²⁷ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, cet. Pertama, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 94

Peran sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya. Sementara itu di dalam perkembangan kepribadian anak didik, peranan sekolah dengan melalui kurikulum, antara lain sebagai berikut:²⁸

- a) Anak didik belajar bergaul sesama anak didik, antara guru dengan anak didik dan antara anak didik dengan orang yang bukan guru (karyawan).
- b) Anak didik belajar mentaati peraturan-peraturan di sekolah.

²⁸ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008 h. 39

- c) Mempersiapkan anak didik menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama, bangsa dan Negara.

Lingkungan sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswanya. Lingkungan ini merupakan lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan kampus, sarana dan prasarana yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar dsb, lingkungan sosial yang menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru gurunya serta staf sekolah yang lain. Lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis, yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, berbagai kegiatan kerikuler dsb.²⁹

²⁹ Nana Syaodih, *Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Rosda Karya Offset, 2009), h.164

Hubungan murid dengan murid juga menunjukkan suasana edukatif. Sesama murid saling berkawan, berolah raga bersama, dengan ketentuan–ketentuan yang berlaku, saling mengajak dan diajak, Saling bercerita saling mendisiplinkan diri agar tidak menyinggung perasaan temannya. Hubungan murid dengan murid ada kalanya sederajat dan ada kalanya lebih rendah atau lebih tinggi kedewasaanya. Dalam hal ini bisa terjadi adanya pergaulan sehari-hari yang berpengaruh negatif maupun berpengaruh positif. Pergaulan yang berpengaruh positif inilah yang mengandung gejala-gejala pendidikan. Kegiatan-kegiatan di sekolah yang mengandung gejala-gejala pendidikan antara lain organisasi intra pelajar, pelajaran berolahraga, kerja bakti, baris-berbaris, senam keterampilan dan sebagainya. Kesemuanya

mengharuskan murid berdisiplin dan meningkatkan keahlian.³⁰

3) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat diambil dari kata *community*. Istilah *community* dapat diterjemahkan sebagai “masyarakat setempat”, istilah mana menunjuk pada warga sebuah desa, kota, suku, atau bangsa. Apabila anggota- anggota suatu kelompok, baik kelompok itu besar atau kelompok kecil hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama, maka kelompok tadi disebut masyarakat setempat. Sebagai suatu perumpamaan, kebutuhan seseorang tidak mungkin secara keseluruhan terpenuhi apabila dia hidup bersama-sama rekan lainnya yang sesuku.

³⁰ Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, cet. Kedua (Jakarta: Pt Rineka Cipta), h.26-27

Dengan mengambil uraian pokok-pokok diatas, dapat dikatakan bahwa masyarakat setempat menunjuk pada bagian masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah (dalam arti geografis) dengan batas-batas tertentu dimana faktor utama yang menjadi dasar adalah interaksi yang lebih besar diantara para anggotanya, dibandingkan diluar batas wilayahnya.³¹ Masyarakat merupakan tempat pergaulan sesama manusia yang merupakan lapangan pendidikan yang luas dan meluas, yaitu adanya hubungan antara dua orang atau lebih tak terbatas.

Masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan. Secara sederhana masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan Negara,

³¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), h.149

kebudayaan dan agama. Setiap masyarakat mempunyai cita-cita, peraturan-peraturan dan sistem kekuasaan tertentu.³²

Jadi dengan demikian dapat dikatakan bahwa dapat dalam setiap kegiatan manusia selalu dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Dan pendidikan dalam masyarakat bukanlah semacam situasi dalam keluarga dan bukan pula semacam situasi hubungan guru dengan murid, akan tetapi pergaulan dengan masyarakat. Jadi masyarakat tidak mendidik individu secara langsung, melainkan dalam masyarakat yang ada pengaruhnya dalam masyarakat itu sendiri.

Dalam konteks pendidikan, lingkungan masyarakat merupakan lembaga pendidikan selain keluarga dan sekolah yang akan membentuk kebiasaan, pengetahuan, minat dan sikap,

³² Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan...*, h. 44

kesusilaan, kamasyarakatan, dan keagamaan anak.³³ Setiap orang tergabung dalam keluarga, dimana dia hidup diantara anggota-anggotanya, dalam suatu masyarakat serta terikat dengan ikatan sosial, ekonomi, kejiwaan dan kebudayaanyang macam- macam. Kepentingan atau hubungan itu ada yang didasarkan atas kerja sama, persaingan, kasih sayang dan bahkan kebencian.

c. Indikator Lingkungan Belajar Siswa

Lingkungan adalah komponen atau bagian yang terdapat di dalam sekolah dimana bagian tersebut bisa berpengaruh terhadap perkembangan pola tingkah laku dan berfikir seseorang dalam mencapai tujuan pendidikan yang baik.

Ruang lingkup lingkungan sekolah menurut Hasbullah adalah lingkungan fisik itu adalah

³³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008) h.117

lingkungan sekitar yang dengan sengaja di gunakan sebagai alat dalam proses pendidikan (bangunan, sarana dan prasarana, keadaan di sekitar sekolah, dan lain-lain) dinamakan lingkungan pendidikan.³⁴

Berdasarkan beberapa konsep tersebut maka yang menjadi Indikator lingkungan belajar dalam penelitian ini terdiri dari:

- 1) Bangunan
- 2) Sarana dan Prasarana
- 3) Keadaan disekitar Sekolah

3. Gaya Belajar

a. Pengertian Gaya Belajar

Menurut S. Nasution, “gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal.”³⁵

³⁴ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafinopersada, 2017), h. 33.

³⁵ S. Nasition, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar...*, h. 94.

DePorter & Hernacki, “gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.”³⁶ Menurut Fleming dan Mills, “gaya belajar merupakan kecenderungan siswa untuk mengadaptasi strategi tertentu dalam belajarnya sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajar di kelas/sekolah maupun tuntutan dari mata pelajaran.”

Willing mendefinisikan, “gaya belajar sebagai kebiasaan belajar yang disenangi oleh pembelajar. Keefe memandang gaya belajar sebagai cara seseorang dalam menerima, berinteraksi, dan memandang lingkungannya.”

Seluruh definisi gaya belajar di atas tampak tidak ada yang bertentangan, melainkan memiliki

³⁶ Bobby DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan...*, h. 110.

kemiripan antara yang satu dengan yang lainnya. Definisi-definisi gaya belajar tersebut secara substansial tampak saling melengkapi. Berdasarkan keterangan-keterangan di atas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa gaya belajar yaitu suatu cara pandangan pribadi terhadap peristiwa yang dilihat dan di alami. Oleh karena itulah pemahaman, pemikiran, dan pandangan seorang anak dengan anak yang lain dapat berbeda, walaupun kedua anak tersebut tumbuh pada kondisi dan lingkungan yang sama, serta mendapat perlakuan yang sama.

b. Macam Gaya Belajar

Menurut Bobbi De Potter & Mike Hernacki secara umum gaya belajar manusia dibedakan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik.³⁷

³⁷ Bobby DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan...*, h. 112.

1) Gaya Belajar Visual

Menurut Bobbi De Potter & Mike Hernacki yang dikutip oleh Sukadi, berdasarkan arti katanya, Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, memandangi, dan sejenisnya. Kekuatan gaya belajar ini terletak pada indera penglihatan. Bagi orang yang memiliki gaya ini, mata adalah alat yang paling peka untuk menangkap setiap gejala atau stimulus (rangsangan) belajar.

Orang dengan gaya belajar visual senang mengikuti ilustrasi, membaca instruksi, mengamati gambar-gambar, meninjau kejadian secara langsung, dan sebagainya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pemilihan metode dan media belajar yang dominan mengaktifkan indera penglihatan (mata).³⁸

³⁸ Sukadi, *Progressive Learning*...,h. 95.

Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat sehingga mata sangat memegang peranan penting. Gaya belajar secara visual dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi seperti melihat gambar, giagram, peta, poster, grafik, dan sebagainya. Bisa juga dengan melihat data teks seperti tulisan dan huruf.³⁹

Seorang yang bertipe visual, akan cepat mempelajari bahan- bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik, gambar. Pokoknya mudah mempelajari bahan pelajaran yang dapat dilihat dengan alat penglihatannya. Sebaliknya merasa sulit belajar apabila dihadapkan bahan-bahan bentuk suara, atau gerakan.⁴⁰

Dari beberapa pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa orang yang menggunakan

³⁹ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: Javalitera, 2012), h.118.

⁴⁰ Abu ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 84-85.

gaya belajar visual memperoleh informasi dengan memanfaatkan alat indera mata. Orang dengan gaya belajar visual senang mengikuti ilustrasi, membaca instruksi, mengamati gambar-gambar, meninjau kejadian secara langsung, dan sebagainya.

2) Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar dengan cara mendengar. Orang dengan gaya belajar ini, lebih dominan dalam menggunakan indera pendengaran untuk melakukan aktivitas belajar. Dengan kata lain, ia mudah belajar, mudah menangkap stimulus atau rangsangan apabila melalui alat indera pendengaran (telinga). Orang dengan gaya belajar auditorial memiliki kekuatan pada kemampuannya untuk mendengar.⁴¹

Oleh karena itu, mereka sangat mengandalkan telinganya untuk mencapai

⁴¹ Sukadi, *Progressive Learning...*, h.98.

kesuksesan belajar, misalnya dengan cara mendengar seperti ceramah, radio, berdialog, dan berdiskusi. Selain itu, bisa juga mendengarkan melalui nada (nyanyian/lagu).⁴²

Anak yang bertipe auditorial, mudah mempelajari bahan-bahan yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah), begitu guru menerangkan ia cepat menangkap bahan pelajaran, disamping itu kata dari teman (diskusi) atau suara radio/casette ia mudah menangkapnya. Pelajaran yang disajikan dalam bentuk tulisan, perabaan, gerakan- gerakan yang ia mengalami kesulitan.⁴³

Dari beberapa pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa orang yang menggunakan gaya belajar Auditorial memperoleh informasi dengan memanfaatkan alat indera telinga. Untuk

⁴² Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak...*, h. 119.

⁴³ Abu ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar...*, h. 85.

mencapai kesuksesan belajar, orang yang menggunakan gaya belajar auditorial bisa belajar dengan cara mendengar seperti ceramah, radio, berdialog, dan berdiskusi.

3) Gaya belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Maksudnya ialah belajar dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Orang dengan gaya belajar ini lebih mudah menangkap pelajaran apabila ia bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Misalnya, ia baru memahami makna halus apabila indera perasanya telah merasakan benda yang halus.⁴⁴

Individu yang bertipe ini, mudah mempelajari bahan yang berupa tulisan-tulisan, gerakan-gerakan, dan sulit mempelajari bahan yang

⁴⁴ Sukadi, *Progressive Learning...* , h.100.

berupa suara atau penglihatan.⁴⁵ Selain itu, belajar secara kinestetik berhubungan dengan praktik atau pengalaman belajar secara langsung.⁴⁶

Dari pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa orang yang menggunakan gaya belajar kinestetik memperoleh informasi dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Individu yang mempunyai gaya belajar kinestetik mudah menangkap pelajaran apabila ia bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Selain itu dengan praktik atau pengalaman belajar secara langsung.

c. Ciri Gaya Belajar

Pada dasarnya, dalam diri setiap manusia terdapat tiga gaya belajar. Akan tetapi ada di antara gaya belajar yang paling menonjol pada diri seseorang.

⁴⁵ Abu ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar...* , h. 85.

⁴⁶ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak...*, h. 119.

Disini peneliti membahas tiga ciri gaya belajar, yaitu ciri gaya belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik.

Ciri tipe gaya belajar Visual:

- 1) Senang kerapian dan ketrampilan.
- 2) Jika berbicara cenderung lebih cepat.
- 3) Ia suka membuat perencanaan yang matang untuk jangka panjang.
- 4) Sangat teliti sampai ke hal-hal yang detail sifatnya.
- 5) Mementingkan penampilan, baik dalam berpakaian maupun presentasi.
- 6) Lebih mudah mengingat apa yang di lihat, dari pada yang di dengar.
- 7) Mengingat sesuatu dengan penggambaran (asosiasi) visual.
- 8) Ia tidak mudah terganggu dengan keributan saat belajar (bisa membaca dalam keadaan ribut sekali pun).
- 9) Ia adalah pembaca yang cepat dan tekun.

- 10) Lebih suka membaca sendiri dari pada dibacakan orang lain.
- 11) Tidak mudah yakin atau percaya terhadap setiap masalah atau proyek sebelum secara mental merasa pasti.
- 12) Suka mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon atau dalam rapat.
- 13) Lebih suka melakukan pertunjukan (demonstrasi) dari pada berpidato.
- 14) Lebih menyukai seni dari pada musik.
- 15) Sering kali mengetahui apa yang harus dikatakan, akan tetapi tidak pandai memilih kata-kata.
- 16) Kadang-kadang suka kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan.⁴⁷

Ciri tipe gaya belajar Auditorial:

- 1) Saat bekerja sering berbicara pada diri sendiri.

⁴⁷ Sukadi, *Progressive Learning...*, h. 96-98.

- 2) Mudah terganggu oleh keributan atau hiruk pikuk disekitarnya.
- 3) Sering menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan dibuku ketika membaca.
- 4) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan sesuatu.
- 5) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara dengan mudah.
- 6) Merasa kesulitan untuk menulis tetapi mudah dalam bercerita.
- 7) Biasanya ia adalah pembicara yang fasih.
- 8) Lebih suka musik dari pada seni yang lainnya.
- 9) Lebih mudah belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat.
- 10) Suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar.

11) Lebih pandai mengeja dengan keras dari pada menuliskannya.⁴⁸

Ciri tipe gaya belajar kinestetik:

- 1) Berbicara dengan perlahan
- 2) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka
- 3) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang
- 4) Selalu berorientasi dengan sifik dan banyak bergerak
- 5) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
- 6) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca
- 7) Banyak menggunakan isyarat tubuh
- 8) Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama
- 9) Memungkinkan tulisannya jelek
- 10) Ingin melakukan segala sesuatu

⁴⁸ Sukadi, *Progressive Learning...* , h. 99-100.

11) Menyukai permainan yang menyibukkan.⁴⁹

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

1. Munawaroh, judul penelitian “Pengaruh Gaya Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan”.

Hasil penelitian menjelaskan “Analisis data untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang meliputi Uji Determinasi (R²), Uji F, dan Uji t, dengan tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diketahui skor Motivasi Belajar sebesar 33,947, koefisien regresi variabel gaya belajar (X1) sebesar 0,320 dan koefisien regresi variabel lingkungan belajar (X2) sebesar 0,342. Gaya belajar dan lingkungan belajar secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar kewirausahaan yang

⁴⁹ Bobby DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan...*, h 118-120

dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar $90,250 >$ nilai F tabel sebesar 3,267. Dalam penelitian ini ditemukan pula bahwa nilai R² (R Square) adalah sebesar 0,838 atau 83,8% yang artinya variasi variabel gaya belajar dan lingkungan belajar menyumbang sebesar 83.8% terhadap variasi variabel Motivasi Belajar sebesar”.

Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian Munawaroh terletak pada variabel independen yang fokus penelitian pada gaya belajar dan lingkungan belajar, kemudian perasamaan pada jenis penelitian sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi berganda.

Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian Munawaroh terletak pada variabel dependent yang mana dalam penelitian Munawaroh menggunakan fokus Motivasi Belajar sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan fokus motivasi belajar dan perbedaan selanjutnya pada subjek dan objek penelitian.

2. Noer Endah Astuti, penulis skripsi yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Islam Di SDN Karanggayam 02 Srengat Blitar Tahun Pelajaran 2013/2014”.

Hasil penelitiannya adalah, “pengaruh gaya belajar visual terhadap prestasi siswa diketahui bahwa r_{xy} : dari X1-Y adalah 0,696. Apabila dikonsultasikan dengan tabel 3.3 maka diketahui bahwa $r_{xy} = 0,696$ ternyata berada pada nilai koefisien 0,60 – 0,799 dalam kategori “kuat”. Pengaruh gaya belajar auditorial terhadap prestasi siswa diketahui bahwa r_{xy} : dari X1-Y adalah 0,545. Apabila dikonsultasikan dengan tabel 3.3 maka diketahui bahwa $r_{xy} = 0,545$ ternyata berada pada nilai koefisien 0,40 – 0,599 dalam kategori “Cukup kuat”. Sedangkan pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap prestasi siswa diketahui bahwa r_{xy} : dari Y-Y adalah 0,395. Apabila dikonsultasikan dengan tabel 3.3 maka diketahui bahwa $r_{xy} = 0,395$

ternyata berada pada nilai koefisien 0,20 – 0,399 dalam kategori “Rendah”. Jadi kesimpulannya dari hasil penelitian tersebut yang mendominasi gaya belajar di SDN Karanggayam 02 Srengat Blitar”.

Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian Noer Endah Astuti terdapat pada variabel independent sama-sama fokus pada gaya belajar dan persamaan selanjutnya pada jenis penelitian sama menggunakan data kuantitatif.

Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian Munawaroh terletak pada variabel dependent yang mana dalam penelitian Noer Endah Astuti menggunakan fokus Motivasi Belajar sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan fokus motivasi belajar dan perbedaan, selanjutnya pada penelitian peneliti menggunakan dua variabel independen sedangkan pada penelitian Noer Endah Astuti menggunakan satu variabel independent. Dan

selanjutnya perbedaan terdapat pada subjek dan objek penelitian.

3. Qomariah, penulis skripsi yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Blega Tahun 2010”.

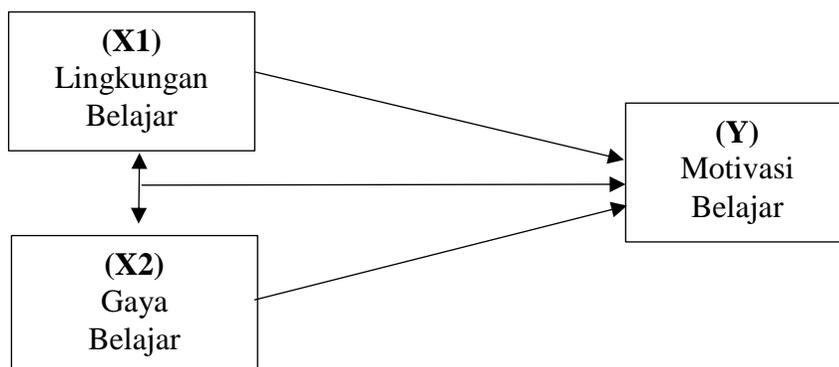
Hasil penelitiannya adalah: Dari ketiga gaya belajar yang ditelitinya memperoleh hasil yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, yaitu pada gaya belajar visual diperoleh hasil 15,8%, gaya belajar auditorial diperoleh hasil 14,3%, dan gaya belajar kinestetik diperoleh 27,7%. Jadi kesimpulannya dari hasil penelitian tersebut bahwa yang mendominasi gaya belajar di SMA Negeri 1 Blega adalah gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar Visual”.

Persamaan penelitian penilit dengan penelitian Qomariah terdapat pada variabel independent sama-sama fokus pada gaya belajar dan persamaan selanjutnya pada jenis penelitian sama menggunakan data kuantitatif.

Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian Qoamriyah terletak pada variabel dependent yang mana dalam penelitian Noer Endah Astuti menggunakan fokus Motivasi Belajar sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan fokus motivasi belajar dan perbedaan, selanjutnya pada penelitian peneliti menggunakan dua variabel independen sedangkan pada penelitian Noer Endah Astuti menggunakan satu variabel independent. Dan selanjutnya perbedaan terdapat pada subjek dan objek penelitian.

C. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1
Skema Kerangka Berpikir



Lingkungan dan gaya belajar merupakan salah satu faktor dalam memberikan respon terhadap pembelajaran yang diterimanya yang dibentuk berdasarkan motivasi belajar seperti halnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Lingkungan belajar dan gaya belajar dalam riset terdahulu menjelaskan salah satu faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar siswa secara umum, maka dalam penelitian ini peneliti menduga adanya pengaruh lingkungan belajar dan gaya belajar terhadap motivasi belajar, sebab Motivasi Belajar juga dibentuk dari motivasi belajar siswa dengan adanya motivasi maka akan membentuk semangat dalam belajar, semangat belajar yang timbul dan berkembang baik dikelas akan berdampak positif terhadap Motivasi Belajar siswa.

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan setelah menetapkan anggapan dasar lalu membuat teori sementara yang sebenarnya masih diuji:

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ha₁ : ada pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar Santri pada mata pelajaran SKI di MA Pancasila kota Bengkulu.
- Ho₁ : tidak ada pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar Santri pada mata pelajaran SKI di MA Pancasila kota Bengkulu.
- Ha₂ : terdapat pengaruh gaya belajar terhadap motivasi belajar Santri pada mata pelajaran SKI di MA Pancasila kota Bengkulu.
- Ho₂ : tidak terdapat pengaruh gaya belajar terhadap motivasi belajar Santri pada mata pelajaran SKI di MA Pancasila kota Bengkulu.
- Ha₃ : terdapat pengaruh lingkungan dan gaya belajar terhadap motivasi belajar Santri pada mata pelajaran SKI di MA Pancasila kota Bengkulu.

Ho₃ : tidak terdapat pengaruh lingkungan dan gaya belajar terhadap motivasi belajar Santri pada mata pelajaran SKI di MA Pancasila kota Bengkulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif adalah metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.¹ Sedangkan dalam Widarjono menjelaskan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat statistika yang dikelompokkan dalam beberapa pembagian berdasarkan jumlah variabel yang dianalisis. Berdasarkan pengelompokan jumlah variabel ini maka statistika dibagi menjadi analisis univariat (*univariate*), bivariat (*bivariate*) dan multivariat (*multivariate*). Analisis univariat dari kata *uni* dan *variate* adalah analisis satu variabel, analisis bivariat dari akar kata *bi*

¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi*, h. 38

dan *variate* merupakan analisis statistika yang berkaitan dengan dua variabel.²

Adapun jenis dalam penelitian ini adalah statistika *bivariate* karena menggunakan dua variabel dalam penelitian. Sedangkan Noor menjelaskan dilihat dari jenis penelitian kuantitatif maka penelitian ini adalah termasuk dalam penelitian studi korelasial merupakan bagian dari penelitian survei, studi ini mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain. Derajat hubungan variabel dinyatakan dalam satu indeks yang dinamakan koefisien korelasi. Koefisien korelasi dapat digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antarvariabel atau untuk menyatakan besar kecilnya hubungan antara kedua variabel.³

² Agus Widarjono, *Analisis Multivariat Terapan dengan Program SPSS, AMOS dan SMARTPLS*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2020), h. 1

³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi...*, h. 40

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MA Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu, adapun waktu penelitian ini adalah 27 April 2022 sd 9 Juni 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai suatu kumpulan atau keseluruhan objek yang akan dikaji/diteliti.⁴ Dalam penelitian, populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian⁵, Oleh karena itu yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di MA Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu yang berjumlah 55 Siswa/ Santri.

⁴ Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2015), h. 46

⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi*, ... h. 147

2. Sampel

Sampel bisa diartikan sebagai bagian dari populasi.⁶

Hadari Nawawi mendeskripsikan sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Sedangkan Mardalis menyatakan sampel adalah contoh, yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian.⁷

Sampel dalam penelitian ini adalah sampel *probability sampling* sampel yang memberi peluang sama bagi setiap unsur yang ada,⁸ teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam Penelitian ini adalah teknik *total sampling*. Teknik *total sampling* merupakan teknik sampling yang mengambil anggota sampel secara penuh tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi.⁹ Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan

⁶ Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Penelitian Bidang, ...*h. 47

⁷ Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 77

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019) h. 129

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D dan Penelitian Pendidikan*, h. 153

dengan menggunakan tabel Isaac dan Michael dalam Sugiyono dengan jumlah 54 orang siswa.¹⁰

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.¹¹

1. Defisini Konsep Variabel

Definisi konsep variabel adalah suatu upaya menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian dengan suatu bentuk yang nyata dan spesifik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 variabel yakni variabel X1, Variabel X2 dan Variabel Y. Adapun variabelnya sebagai berikut:

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, h. 139

¹¹ Djemari Mardapi. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. (Yogyakarta: Mitra Cendekia Press, 2008), h. 23

- a. Variabel bebas (X1) adalah variabel yang berpengaruh. Maka yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah lingkungan siswa. Lingkungan menurut Winarso adalah segenap rangsangan, interaksi dan kondisi eksternal dalam hubungannya dengan belajar mengajar siswa.
- b. Variabel bebas (X2) adalah variabel yang berpengaruh. Maka yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya belajar. Gaya belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan masalah.
- c. Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah motivasi belajar siswa. Menurut Syaiful Bahri Djamarah motivasi belajar adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang

ditandai timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan, hal serupa juga disampaikan Sardiman memberikakan defines motivasi belajar siswa adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan motivasi tersebut, motivasi belajar dapat timbul karena faktor instrinsik dan ekstrinsik. Sedangkan menurut Husamah, dkk motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi menapai tujuan.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian

ini terdapat tiga variabel, yaitu lingkungan belajar dengan indikator:

- a. Bangunan,
- b. Sarana dan prasarana dan
- c. Keadaan lingkungan disekitar.

Sedangkan variabel gaya belajar dengan indikator penelitian:

- a. Gaya belajar visual,
- b. Gaya belajar audiotorial dan c
- c. Gaya belajar kinestetik, dan

Variabel motivasi belajar dengan indicator:

- a. Motivasi instrinsik dan
- b. Motivasi ekstrinsik.

3. Kisi-Kisi Angket

Instrument pada penelitian ini menggunakan angket, angket disini digunakan untuk mengukur pengaruh lingkungan dan gaya belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MA Pancasila Bengkulu.

Angket yang digunakan berupa angket tertutup angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang. Adapun kisi-kisi angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item
1	Lingkungan Belajar	Bangunan	1) Ruang Kelas 2) Masjid 3) Kantin 4) Perpustakaan 5) Toilet	1,2,3 4,5,6 7,8,9 10,11,12 13,14,15
		Sarana dan Prasarana	1) Fasilitas Sekolah 2) Laboratorium	16,17,18,19 20,21,22
		Keadaan Lingkungan disekitar	1) Halaman Sekolah 2) Pepohonan 3) Sekolah yang Bersih	23,24,25 26,27,28 29,30
2	Gaya Belajar	Gaya Belajar Visual	1) Memiliki penampilan yang rapi 2) Lebih mudah mengingat dengan cara melihat	1 2,3,4,5

			3) Sering mencoret-coret sesuatu	6
			4) Sangat paham dengan bentuk warna dan posisi angkat	7,8,9
			5) Memiliki konsentrasi yang lebih baik	10
			6) Lebih suka membaca dibandingkan dibacakan orang lain	11,12,13
		Gaya Belajar Auditorial	1) Menyukai kerja kelompok atau diskusi	14,15,16
			2) Hebat dalam berbicara	17,18,19
			3) Kurang pandai dalam menulis	20,21,22
			4) Membaca dengan suara yang tegas	23,24
			5) Lebih suka musik dari pada bernyanyi	25,26
		Gaya Belajar Kinestetik	1) Menyukai belajar menggunakan media dan peralatan	27,28,29,30
			2) Kurang rapi dan suka	31,32

			mencoba-coba	
			3) Berbicara dengan pelan	33,34,35
			4) Menyukai olahraga dan ekstrakurikuler	36,37
			5) Membuat keputusan menggunakan perasaan	38,39,40
3	Motivasi Belajar	Motivasi Intrinsik	1) Tekun menghadapi tugas	1,2
			2) Senang dan rajin	3,4,5,6
			3) Penuh Semangat Cita-cita	7,8, 9,10
		Motivasi Ekstrinsik	1) Dengan para guru	11,12,13,14, 15
			2) Dengan temannya	16,17,18,19,20

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik se cara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrumen yang dapat digunakan

yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku nusia, dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.¹²

2. Angket (Kuesioner)

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka, yaitu jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya oleh peneliti dan dapat bersifat tertutup, yaitu alternatif jawaban telah ditentukan sebelumnya oleh

¹² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi...*, h. 140

peneliti. Adapun instrumen daftar pertanyaan dapat berupa pertanyaan (berupa isian yang akan diisi oleh responden), checklist (berupa pilihan dengan cara memberi tanda pada kolom yang disediakan), dan skala (berupa pilihan dengan memberi tanda pada kolom berdasarkan tingkatan tertentu).¹³

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah Menggunakan skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial.¹⁴

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-

¹³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi...*, h 139

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 134

peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Pengumpulan data dengan dokumentasi bertujuan untuk kelengkapan data sehingga menjadi data penunjang dalam penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang diambil berupa nilai raport siswa semester ganjil dan bukti dokumentasi penelitian.

4. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab dan bertatap muka si pewawancara dengan responden dengan menggunakan *interview guide*.¹⁵ Sedangkan menurut Nasution wawancara adalah komunikasi verbal atau percakapan yang memerlukan responden untuk menerangkan sebuah pikiran dan perasaan yang tepat.¹⁶

Wawancara semiterstruktur adalah wawancara dengan cara peneliti menggunakan pedoman wawancara

¹⁵ Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghia Indonesia, 2003) h. 194

¹⁶ Harun Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.

yang telah tersusun secara sistematis dan tidak sistematis yang dianggap penting dalam penelitian untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁷

F. Teknik Validitas dan Reabilitas

1. Validitas

Instrumen yang valid alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁸

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

X = Variabel bebas
 Y = Variabel terikat
 N = Jumlah responden
 ΣX = Jumlah skor X

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 140

¹⁸ Sofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), h.48

- ΣY = Jumlah skor Y
 ΣXY = Jumlah perkalian antara X dan Y
 r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

Untuk mengukur keabsahan dari item angket yang akan peneliti gunakan sebagai sumber data penelitian pada bab IV maka dilakukan uji validitas sebagai berikut dengan jumlah sampel uji coba sebanyak 54 responden yaitu siswa MA Pancasila Kota Bengkulu. Dengan deskripsi data tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Hasil Uji Validitas Variabel X1

No	Item Angket	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1.	Item_X1_1	0,36	0.50	Valid
2.	Item_X1_2	0,36	0.63	Valid
3.	Item_X1_3	0,36	0.59	Valid
4.	Item_X1_4	0,36	0.53	Valid
5.	Item_X1_5	0,36	0.66	Valid
6.	Item_X1_6	0,36	0.42	Valid
7.	Item_X1_7	0,36	0.64	Valid
8.	Item_X1_8	0,36	0.84	Valid
9.	Item_X1_9	0,36	0.80	Valid
10.	Item_X1_10	0,36	0.57	Valid
11.	Item_X1_11	0,36	0.74	Valid
12.	Item_X1_12	0,36	0.62	Valid
13.	Item_X1_13	0,36	0.68	Valid
14.	Item_X1_14	0,36	0.54	Valid
15.	Item_X1_15	0,36	0.78	Valid
16.	Item_X1_16	0,36	0.62	Valid
17.	Item_X1_17	0,36	0.25	Tidak Valid

18.	Item_X1_18	0,36	0.78	Valid
19.	Item_X1_19	0,36	0.55	Valid
20.	Item_X1_20	0,36	0.64	Valid
21.	Item_X1_21	0,36	0.75	Valid
22.	Item_X1_22	0,36	0.61	Valid
23.	Item_X1_23	0,36	0.33	Tidak Valid
24.	Item_X1_24	0,36	0.45	Valid
25.	Item_X1_25	0,36	0.39	Valid
26.	Item_X1_26	0,36	0.46	Valid
27.	Item_X1_27	0,36	0.04	Tidak Valid
28.	Item_X1_28	0,36	0.17	Tidak Valid
29.	Item_X1_29	0,36	0.29	Tidak Valid
30.	Item_X1_30	0,36	0.36	Valid

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Variabel X2

No	Item Angket	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1.	Item_X2_1	0,36	0.41	Valid
2.	Item_X2_2	0,36	-0.04	Tidak Valid
3.	Item_X2_3	0,36	0.48	Valid
4.	Item_X2_4	0,36	0.13	Tidak Valid
5.	Item_X2_5	0,36	0.48	Valid
6.	Item_X2_6	0,36	0.45	Valid
7.	Item_X2_7	0,36	0.70	Valid
8.	Item_X2_8	0,36	0.67	Valid
9.	Item_X2_9	0,36	0.51	Valid
10.	Item_X2_10	0,36	0.31	Tidak Valid
11.	Item_X2_11	0,36	0.19	Tidak Valid
12.	Item_X2_12	0,36	0.16	Tidak Valid
13.	Item_X2_13	0,36	0.48	Valid
14.	Item_X2_14	0,36	0.61	Valid
15.	Item_X2_15	0,36	0.59	Valid
16.	Item_X2_16	0,36	0.67	Valid
17.	Item_X2_17	0,36	0.45	Valid
18.	Item_X2_18	0,36	0.20	Valid
19.	Item_X2_19	0,36	0.14	Valid

20.	Item_X2_20	0,36	0.57	Valid
21.	Item_X2_21	0,36	0.36	Valid
22.	Item_X2_22	0,36	0.38	Valid
23.	Item_X2_23	0,36	0.69	Valid
24.	Item_X2_24	0,36	0.70	Valid
25.	Item_X2_25	0,36	0.66	Valid
26.	Item_X2_26	0,36	-0.03	Tidak Valid
27.	Item_X2_27	0,36	0.44	Valid
28.	Item_X2_28	0,36	0.53	Valid
29.	Item_X2_29	0,36	0.76	Valid
30.	Item_X2_30	0,36	0.47	Valid
31.	Item_X2_31	0,36	0.19	Tidak Valid
32.	Item_X2_32	0,36	0.44	Valid
33.	Item_X2_33	0,36	0.35	Tidak Valid
34.	Item_X2_34	0,36	0.50	Valid
35.	Item_X2_35	0,36	0.56	Valid
36.	Item_X2_36	0,36	0.44	Valid
37.	Item_X2_37	0,36	0.59	Valid
38.	Item_X2_38	0,36	0.24	Tidak Valid
39.	Item_X2_39	0,36	0.47	Valid
40.	Item_X2_40	0,36	0.33	Tidak Valid

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Variabel Y

No	Item Angket	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1.	Item_Y_1	0,36	0.71	Valid
2.	Item_Y_2	0,36	0.45	Valid
3.	Item_Y_3	0,36	0.92	Valid
4.	Item_Y_4	0,36	0.87	Valid
5.	Item_Y_5	0,36	0.87	Valid
6.	Item_Y_6	0,36	-0.24	Tidak Valid
7.	Item_Y_7	0,36	0.71	Valid
8.	Item_Y_8	0,36	0.17	Tidak Valid
9.	Item_Y_9	0,36	0.54	Valid
10.	Item_Y_10	0,36	0.71	Valid
11.	Item_Y_11	0,36	0.71	Valid

12.	Item_Y_12	0,36	0.75	Valid
13.	Item_Y_13	0,36	0.42	Valid
14.	Item_Y_14	0,36	0.54	Valid
15.	Item_Y_15	0,36	0.70	Valid
16.	Item_Y_16	0,36	0.61	Valid
17.	Item_Y_17	0,36	0.76	Valid
18.	Item_Y_18	0,36	0.36	Valid
19.	Item_Y_19	0,36	0.76	Valid
20.	Item_Y_20	0,36	0.54	Valid

Hasil uji validitas, diketahui bahwa data valid untuk:

- a. Variabel X1 diketahui jumlah angket berjumlah 30 item pertanyaan dengan item angket yang valid berjumlah 25 dan angket yang tidak valid berjumlah 5.
- b. Variabel X2 diketahui jumlah angket berjumlah 40 item pertanyaan dengan item angket yang valid berjumlah 30 dan angket yang tidak valid berjumlah 10.
- c. Variabel Y diketahui jumlah angket berjumlah 20 item pertanyaan dengan item angket yang valid berjumlah 18 dan angket yang tidak valid berjumlah 2.

Deskripsi tabel menunjukkan angket dinyatakan valid dengan membandingkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, nilai r_{tabel} dapat ditetapkan berdasarkan nilai $N-2 = 55-2 = 53$ dengan nilai kritis $r_{tabel} 0,36$ pada tabel produk moment (r).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup atau dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Untuk menginterpretasikan koefisien *alpha Cronbach* digunakan kategori sebagai berikut:¹⁹

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas instrumen

σ_t^2 = varians total

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

¹⁹ Sofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*,... h. 58

Berdasarkan asumsi dasar suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabilitas dinyatakan reliabil jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,70$.²⁰ Adapun hasil uji reabilitas dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Uji Reliabilitas Variabel X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.920	25

Berdasarkan tabel uji reliabilitas variable X1 diatas diketahui uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Cronbach's Alpha, dengan nilai α 0,920 dengan banyak item pertanyaan sebanyak 25 item yang valid pada uji validitas, nilai $0,920 > 0,700$.

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.910	28

²⁰ Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h. 48

Berdasarkan tabel uji reliabilitas variable X2 diatas diketahui uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Cronbach's Alpha, dengan nilai α 0,910 dengan banyak item pertanyaan sebanyak 28 item yang valid pada uji validitas, nilai $0,910 > 0,700$.

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.914	18

Berdasarkan tabel uji reliabilitas variable Y diatas diketahui uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Cronbach's Alpha, dengan nilai α 0,914 dengan banyak item pertanyaan sebanyak 25 item yang valid pada uji validitas, nilai $0,914 > 0,700$.

Berdasarkan ketiga tabel uji reliabilitas diatas tersebut mendeskripsikan bahwa data penelitian ini menggunakan teknik Alpa Cronbach dengan data hasil ketiga variabel venelitian dengan nilai alpa di atas nilai

kritis sebesar 0,700. Nilai tersebut memiliki arti bahwa reabilitas variabel memenuhi syarat reabilitas data pada kategori sangat tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari beberapa bagian, yaitu antara lain:

1. Uji Normalitas

Sujianto menjelaskan bahwa uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Tujuan dari dilakukannya uji normalitas untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Data yang mempunyai distribusi normal merupakan salah satu syarat dilakukannya *parametric-test*. Untuk data yang tidak mempunyai distribusi normal tentu saja analisisnya harus

menggunakan *non parametric-test*. Santoso (2006), uji normalitas data adalah hal lazim dilakukan sebelum sebuah metode statistik diterapkan. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dari beberapa hal berikut ini:

- a. Nugroho, normalitas data dapat dilihat dari nilai skewness dan *P-P Plots*.
- b. Sarwoko kurva berdistribusi normal adalah kurva yang memiliki sifat-sifat simetris, kontinyu dan berbentuk genta (*bell-shape*).
- c. Santoso, normalitas data bisa dideteksi dari rasio skewness, rasio kurtosis, histogram, Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk.
- d. Akbar, Kolmogorov-Smirnov adalah uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui distribusi suatu data untuk data yang minimal bertipe ordinal. Sedangkan Chi Square untuk data dengan skala nominal.

Dalam penelitian ini menggunakan Teknik Kolmogorov Smirnov dua sampel digunakan untuk menguji data statistik hipotesis komparatif, berdasarkan probabilitas data berdistribusi normal jika nilai $\text{sig} > 0,05$.²¹

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini terdiri dari:

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga di luar model. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, jika nilai *Variance*

²¹ Syofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. (Jakarta: Kencana, 2015), h.423

Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas. VIF adalah suatu estimasi berapa besar multikolinearitas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. VIF yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinearitas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatnya menurunkan nilai t . Beberapa alternatif perbaikan karena adanya multikolinearitas yaitu: (1) membiarkan saja; (2) menghapus variabel yang berlebihan; (3) transformasi variabel multikolinearitas dan (4) menambah ukuran sampel.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas, pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section*. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data *time series* bebas dari heteroskedastisitas. Sedangkan untuk mendeteksi ada

tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika: (1) penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola; (2) titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 dan (3) titik-titik data tidak menggumpal hanya di atas atau di bawah saja.

3. Uji Hipotesis

Suatu hipotesis biasanya merupakan hasil dari dugaan berdasarkan pengamatan rutinitas dan gejala alam ataupun berdasarkan teori. Hipotesis statistik adalah pernyataan atau dugaan mengenai keadaan populasi yang sifatnya masih sementara atau lemah kebenarannya.²² Hipotesis statistik akan diterima jika hasil pengujian membenarkan pernyataan dan akan ditolak jika terjadi penyangkalan dari pernyataan.

²² Muhammad farhan Qudratullah, *Satistika Terapan: Teori, contoh Kasus, dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014), h. 198

Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lain akan diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu jika H_0 ditolak maka H_a diterima atau sebaliknya. Uji hipotesis analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi.

a. Model Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis statistika yang bertujuan mencari model linier antara variabel bebas (independen) atau regresor terhadap variabel respons atau dependen.²³

Adapun model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + e$$

²³ Suliyanto. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), h. 53

Dengan :

Y = variabel dependen

B_0 = konstanta

β_1, β_2 = koefisien regresi masing-masing variabel

X1 = variabel independen

X2 = variabel independen

E = variabel pengganggu

b. Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikannya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.²⁴ Selain itu dapat juga dengan cara membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel,

²⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2015), h.229

kita menerima hipotesisi alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.²⁵

c. Uji F

Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model atau goodness of fit, apakah model persamaan yang terbentuk masuk dalam kriteria cocok (fit) atau tidak. Uji F ini sering disebut sebagai uji simultan, yaitu untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak. Untuk menyimpulkan apakah model masuk dalam kategori atau tidak, kita harus membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan df: $(k-1)$, $(n-k)$.²⁶

²⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate ...*, h.99

²⁶ Suliyanto. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi ...*,h. 44

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tergantungnya. Semakin tinggi koefisien determinasi maka semakin tinggi variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tergantungnya.²⁷

Koefisien determinasi dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : kontribusi variabel x terhadap variabel y

r^2 : koefisien korelasi antara variabel x terhadap variabel y

²⁷ Suliyanto. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi ...*, h. 40

H. Deskripsi Data Penelitian

Dengan selalu bersumber pada hasil penelitian tersebut deskriptif data disajikan secara bertahap dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun terikat. Deskriptif data hasil penelitian ditampilkan dalam beberapa macam ukuran tendensi sentral, yaitu *mean*, *median*, *modus*, *maximum*, *minimum* dan *sum*. Penyajian deskriptif data ini untuk mengetahui gambaran dari masing-masing indikator variabel dan variabel secara keseluruhan. Masing-masing deskriptif data variabel dengan uraian seperti berikut:

1. Deskriptif Data variabel Lingkungan (X1)

Instrumen untuk Lingkungan (X1) diberikan kepada sampel sebanyak 54 orang. Dan dijawab atau dikembalikan sebanyak jumlah yang sama yaitu 54 (100%). Angket yang dikembalikan semuanya terisi dengan baik. Adapun gambaran atau deskriptif data variabel Lingkungan (X₁) dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.7
Deskripsi Variabel Lingkungan (X1)

Statistics		
Lingkungan		
N	Valid	54
	Missing	0
Mean		67.87
Median		68.00
Mode		63 ^a
Std. Deviation		8.253
Variance		68.115
Range		30
Minimum		53
Maximum		83
Sum		3665

Data valid menunjukkan 54 berarti semua sampel dianalisis semua sesuai dengan jumlah sampelnya yaitu 54. Besarnya angka *missing* nol (0) berarti tidak ada data yang tidak diisi sampel pada skor variabel yang dianalisis. *Mean* 67,87 yang berarti nilai rata-rata dari Lingkungan (X1). *Median* 68 adalah membagi distribusi data kedalam dua bagian yang sama. *Mode* (modus) adalah skor paling sering muncul dalam instrument tersebut yaitu 63. Skor *maximum* skor atau nilai tertinggi dari variabel X1 adalah

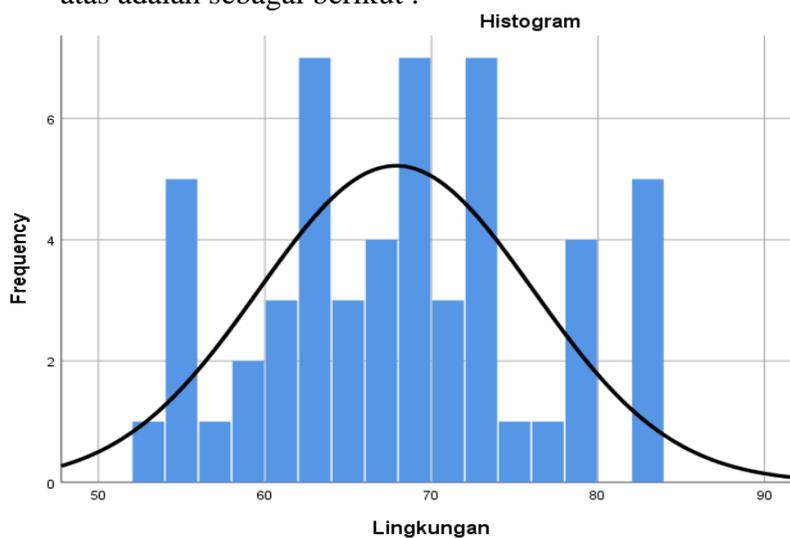
83, *minimum* atau skor terendahnya adalah 53, dan *sum* jumlah skor keseluruhan dari variabel X1 adalah 3665.

Frekuensi data variabel lingkungan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Data Frekuensi Variabel Lingkungan (X1)

Lingkungan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	53	1	1.9	1.9	1.9
	54	1	1.9	1.9	3.7
	55	4	7.4	7.4	11.1
	56	1	1.9	1.9	13.0
	59	2	3.7	3.7	16.7
	61	3	5.6	5.6	22.2
	62	2	3.7	3.7	25.9
	63	5	9.3	9.3	35.2
	64	1	1.9	1.9	37.0
	65	2	3.7	3.7	40.7
	67	4	7.4	7.4	48.1
	68	2	3.7	3.7	51.9
	69	5	9.3	9.3	61.1
	70	2	3.7	3.7	64.8
	71	1	1.9	1.9	66.7
	72	2	3.7	3.7	70.4
	73	5	9.3	9.3	79.6
	75	1	1.9	1.9	81.5
	77	1	1.9	1.9	83.3
	78	3	5.6	5.6	88.9
79	1	1.9	1.9	90.7	
82	1	1.9	1.9	92.6	
83	4	7.4	7.4	100.0	
	Total	54	100.0	100.0	

Adapun histogram berdasarkan data frekuensi di atas adalah sebagai berikut :



Gambar. 3.1
Histogram Pelaksanaan Lingkungan

2. Deskriptif Data variabel Gaya Belajar (X2)

Angket untuk variabel gaya belajar (X2) diberikan kepada 54 siswa sebagai responden penelitian, dijawab atau dikembalikan sebanyak jumlah yang sama yaitu 54 (100%). Angket yang dikembalikan semuanya terisi dengan baik. Adapun deskriptif data variabel gaya belajar (X2) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.9
Deskripsi Data Variabel Gaya Belajar (X2)

Statistics		
Gaya Belajar		
N	Valid	54
	Missing	0
Mean		62.52
Median		60.00
Mode		53 ^a
Std. Deviation		12.275
Variance		150.669
Range		51
Minimum		44
Maximum		95
Sum		3376

Data valid menunjukkan 54 berarti semua sampel dianalisis semua sesuai dengan jumlah sampelnya yaitu 54. Besarnya angka *missing* nol (0) berarti tidak ada data yang tidak diisi sampel pada skor variabel yang dianalisis. *Mean* 62,52 yang berarti nilai rata-rata dari gaya belajar (X2). *Median* 60 adalah membagi distribusi data kedalam dua bagian yang sama. *Mode* (modus) adalah skor paling sering muncul dalam instrument tersebut yaitu 53. Skor *maximum* skor atau nilai tertinggi dari variabel X2 adalah

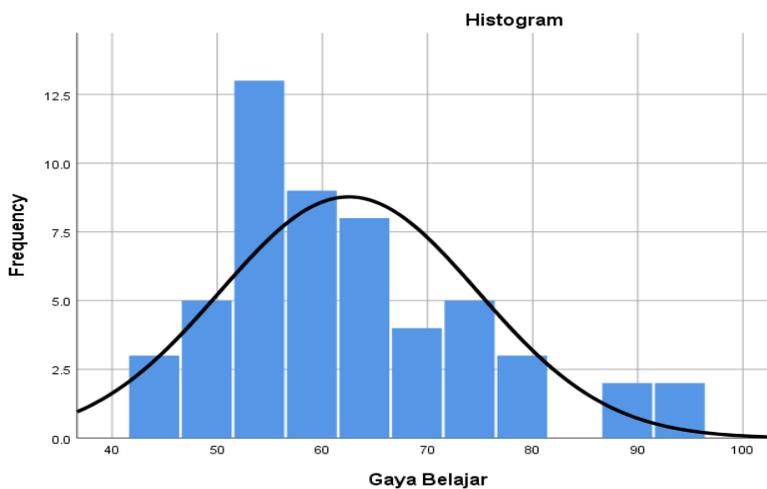
95, *mimimum* atau skor terendahnya adalah 44, dan *sum* jumlah skor keseluruhan dari variabele X2 adalah 3376, Adapun frekuensi data variable gaya belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10
Data Frekuensi Variabel Gaya Belajar (X2)

Gaya Belajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	44	1	1.9	1.9	1.9
	45	2	3.7	3.7	5.6
	47	1	1.9	1.9	7.4
	49	2	3.7	3.7	11.1
	50	1	1.9	1.9	13.0
	51	1	1.9	1.9	14.8
	52	1	1.9	1.9	16.7
	53	4	7.4	7.4	24.1
	54	2	3.7	3.7	27.8
	55	4	7.4	7.4	35.2
	56	2	3.7	3.7	38.9
	57	2	3.7	3.7	42.6
	59	4	7.4	7.4	50.0
	61	3	5.6	5.6	55.6
	62	2	3.7	3.7	59.3
	63	1	1.9	1.9	61.1
	64	2	3.7	3.7	64.8
	66	3	5.6	5.6	70.4
	67	2	3.7	3.7	74.1
	70	1	1.9	1.9	75.9
71	1	1.9	1.9	77.8	
72	1	1.9	1.9	79.6	
74	2	3.7	3.7	83.3	

75	1	1.9	1.9	85.2
76	1	1.9	1.9	87.0
77	3	5.6	5.6	92.6
90	2	3.7	3.7	96.3
94	1	1.9	1.9	98.1
95	1	1.9	1.9	100.0
Total	54	100.0	100.0	

Adapun histogram berdasarkan data frekuensi di atas adalah sebagai berikut :



Gambar 3.2
Histogram Gaya Belajar

3. Deskriptif Data variabel Motivasi Belajar (Y)

Hasil variabel motivasi belajar (Y) kepada sampel sebanyak 54 siswa didapatkan data berdasarkan dokumentasi yang valid dari sekolah sebanyak 54 (100%).

Data yang yang didapat semuanya angket terisi dengan baik. Adapun deskriptif data dari motivasi belajar (Y) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.11
Deskripsi Data Variabel Motivasi Belajar

Statistics		
Motivasi Belajar		
N	Valid	54
	Missing	0
Mean		63.31
Median		65.00
Mode		58
Std. Deviation		6.509
Variance		42.371
Range		18
Minimum		54
Maximum		72
Sum		3419

Data valid menunjukkan 54 berarti sampel dianalisis semua sesuai dengan jumlah sampelnya yaitu 54 siswa. Besarnya angka *missing* nol (0) berarti tidak ada data yang tidak diisi sampel pada skor variabel yang dianalisis. *Mean* 63,31 yang berarti nilai rata-rata dari data motivasi belajar. *Median* 65 adalah membagi distribusi data kedalam dua bagian yang sama. *Mode* (modus) adalah skor paling

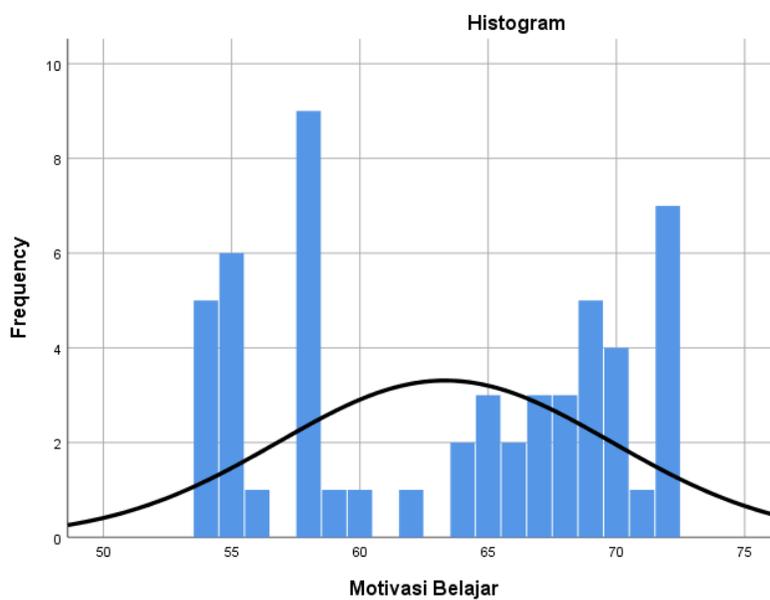
sering muncul dalam instrument tersebut yaitu 58. Skor nilai tertinggi dari variabel Y adalah 72, skor terendahnya adalah 56, dan jumlah skor keseluruhan dari variabel Y adalah 3419, bentuk histogram batang:

Adapun frekuensi data variable gaya belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12
Data Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (Y)

Motivasi Belajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	54	5	9.3	9.3	9.3
	55	6	11.1	11.1	20.4
	56	1	1.9	1.9	22.2
	58	9	16.7	16.7	38.9
	59	1	1.9	1.9	40.7
	60	1	1.9	1.9	42.6
	62	1	1.9	1.9	44.4
	64	2	3.7	3.7	48.1
	65	3	5.6	5.6	53.7
	66	2	3.7	3.7	57.4
	67	3	5.6	5.6	63.0
	68	3	5.6	5.6	68.5
	69	5	9.3	9.3	77.8
	70	4	7.4	7.4	85.2
	71	1	1.9	1.9	87.0
72	7	13.0	13.0	100.0	
	Total	54	100.0	100.0	

Adapun histogram berdasarkan data frekuensi di atas adalah sebagai berikut :



Gambar 3.3
Histogram Motivasi Belajar

BAB IV

PENYAJIAN DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Visi dan Misi dan Tujuan MA Pancasila Kota Bengkulu

a. Visi Madrasah

“Terbentuknya Madrasah Aliyah yang mampu membentuk siswa dan siswi yang Beriman, Bertakwa, Berilmu Pengetahuan dan Berprestasi “

b. Misi Madrasah

Untuk mengimplimentasikan visi maka misi madrasah aliyah pancasila bengkulu adalah :

- 1) Meningkatkan kemampuan warga madrasah aliyah pancasila dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam.
- 2) Melaksanakan pengembangan kurikulum serta inovasi pembelajaran yang efektif dan efisien.

- 3) Melaksanakan kegiatan pengembangan diri serta mandiri dan efektif sehingga setiap peserta didik menemukan potensi dirinya.
- 4) Menumbuhkan dan mendorong penerapan ilmu pengetahuan.
- 5) Menumbuhkan semangat warga madrasah aliyah pancasila untuk memiliki keterampilan.
- 6) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah aliyah pancasila.
- 7) Meningkatkan pengembangan dan pengelolaan sumber madrasah aliyah pancasila.
- 8) Meningkatkan pengembangan dan peningkatan fasilitas pendidikan madrasah aliyah pancasila.
- 9) Meningkatkan pengelolaan administrasi secara efektif, efisien, dan akuntabel di lingkungan madrasah aliyah pancasila.

- 10) Meningkatkan hubungan kerja sama dengan semua pihak yang berkepentingan (*stake holder*).

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas populasi dimaksudkan untuk mengetahui bahwa penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Kriteria normal dipenuhi jika hasil uji signifikan untuk taraf signifikan 0,05, jika signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0.05 ($\text{sig} > 0,05$), maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan jika signifikan yang diperoleh lebih kecil 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka sampel bukan dari populasi yang berdistribusi normal. Rangkuman hasil uji normalitas dengan bantuan program analisis data SPSS versi 26 yaitu dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dari uji residual variable dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		54	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	5.52451014	
Most Extreme Differences	Absolute	.087	
	Positive	.087	
	Negative	-.056	
Test Statistic		.087	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.788^e	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.778
		Upper Bound	.799

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikan (Asymp.Sig 2-tailed) Kolmogrov Sminov terdapat pada nilai 0,200 dari risudal variabel menunjukkan lebih besar dari nilai 0,050, hal ini diperkuat juga dengan analisis normalitas Monte Carlo Sig yang menunjukkan nilai lebih besar 0,788. Yang bermakna kedua analisis menunjukkan berdistribusi normal.

2. Multikolinieritas

Uji multikolinearitas yaitu dengan menggunakan *tolerance* dan *variance inflation faktor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model regresi dapat dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas.

Tabel 4.2
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	36.727	6.444		5.699	.000		
	Lingkungan	.253	.110	.321	2.293	.026	.721	1.386
	Gaya Belajar	.151	.074	.284	2.029	.048	.721	1.386

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai TOL X_1 adalah sebesar 0,721 dan nilai TOL X_2 sebesar 0,721 lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF X_1 sebesar 1,386 dan nilai VIF X_2 sebesar 1,386, nilai tersebut terletak antara nilai 1 sd 10

artinya model data dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastitas

Uji heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan nilai signifikansi antara variabel independent dengan absolut residual $> 0,05$ tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.3
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.700	3.404		1.674	.100
	Lingkungan	.090	.058	.234	1.538	.130
	Gaya Belajar	.117	.039	.453	2.978	.074

a. Dependent Variable: ABS_RES

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sig_{hitung} X_1 sebesar 0,140 dan nilai X_2 sebesar 0,074, kedua nilai lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan data tidak terjadi heterokedastitas.

4. Pengujian Hipotesis Penelitian

a. Hasil Uji Regresi Berganda

Pada penelitian ini, uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah dengan menggunakan model regresi berganda. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini peneliti meneliti pengaruh dari dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Berikut disajikan hasil dari analisis regresi linear berganda:

Tabel 4.4
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.727	6.444		5.699	.000
	Lingkungan	.253	.110	.321	2.293	.026
	Gaya Belajar	.151	.074	.284	2.029	.048

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linear berganda di atas, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi linear seperti berikut ini:

$$Y=36,727 + 0,253X_1 + 0,151X_2 + e_i$$

Dari persamaan regresi linear diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta atau β_0 dari persamaan regresi linear adalah sebesar 30,727 yang berarti tanpa adanya lingkungan (X_1) dan gaya belajar (X_2), maka motivasi belajar (Y) bernilai sebesar 30,727.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel pelaksanaan lingkungan (X_1) adalah sebesar 0,253 jika variabel lingkungan meningkat 1 poin maka akan menyebabkan kenaikan terhadap motivasi belajar sebesar 0,253 dan variabel lain dianggap tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel gaya belajar (X_2) adalah sebesar 0,151 jika variabel gaya belajar meningkat 1 poin maka akan menyebabkan kenaikan terhadap motivasi belajar sebesar 0,151 dan variabel lain dianggap tetap.

b. Uji-t

Uji statistik t merupakan pengujian secara parsial apakah terdapat pengaruh variabel pelaksanaan Lingkungan dan Gaya Belajar terhadap Motivasi Belajar di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu. Jika hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikan (sig) < alpha 0,05 maka terdapat pengaruh. Sedangkan jika nilai signifikan (sig) > alpha 0,05 maka tidak terdapat pengaruh. Berikut disajikan hasil penelitian uji-t.

Tabel 4.5
Hasil uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.727	6.444		5.699	.000
	Lingkungan	.253	.110	.321	2.293	.026
	Gaya Belajar	.151	.074	.284	2.029	.048
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar						

Berdasarkan hasil uji t di atas, maka dapat dilihat pada penjelasan berikut:

- 1) Nilai (sig) untuk variable lingkungan (X_1) sebesar 0,026 yang berarti lebih kecil dari nilai α 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel lingkungan berpengaruh terhadap motivasi belajar.
- 2) Nilai (sig) dari variabel gaya belajar (X_2) sebesar 0,048 yang berarti lebih kecil dari nilai α 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial gaya belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar.

c. Hasil Uji –F

Pengujian penelitian ini menggunakan teknik uji F dengan metode uji Anova yaitu uji untuk melihat pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat, Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel lingkungan (X_1) dan gaya belajar (X_2)

secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar (Y).

Keputusan dari uji F ini bisa didapatkan dengan membandingkan antara nilai sig dengan taraf signifikan (α) sebesar 5 % atau 0,05. Jika nilai sig kurang dari 0,05, maka variabel lingkungan dan gaya belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar. Berikut disajikan hasil dari penelitian uji F:

Tabel 4.6
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	628.077	2	314.038	9.901	.000^b
	Residual	1617.571	51	31.717		
	Total	2245.648	53			
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar						
b. Predictors: (Constant), Gaya Belajar, Lingkungan						

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil uji F (Anova) nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel

lingkungan (X_1) dan gaya belajar (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar (Y).

d. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi dalam penelitian ini menggunakan Adjusted R square (R^2) yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.¹

Koefisiendeterminasi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase kontribusi “Pengaruh Lingkungan dan Gaya Belajar Terhadap Motivasi Belajar Santri Pada Mata Pelajaran SKI di MA Pancasila Kota Bengkulu”.

Tabel 4.7
R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.529 ^a	.280	.251	5.632
a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar, Lingkungan				

¹ Setiawan dan Dwi Endah Kusri, *Ekonomitrika*, ...h. 64

Pada tabel diatas, maka diperoleh nilai koefisien determinasi atau Adjust r square sebesar 0,251 hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan variabel lingkungan dan gaya belajar untuk mempengaruhi motivasi belajar secara bersama-sama adalah sebesar 0,251 atau 25,10% sisanya 74,90 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Lingkungan (X1) terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MA Pancasila Bengkulu.

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, ada pengaruh variabel pelaksanaan Lingkungan (X1) terhadap variabel motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MA Pancasila Bengkulu, dengan membandingkan nilai signifikan = 0,05 dengan nilai

sig pada tabel coefficients pada variabel pelaksanaan Lingkungan (X1) yaitu sebesar 0,026, artinya $0,026 < 0,05$ menunjukkan ada pengaruh antara variabel X1 terhadap variabel Y.

Besaran pengaruh antara variabel lingkungan (X1) terhadap variabel motivasi belajar siswa dapat diketahui dengan koefisien korelasi $r = 0,280$ yang jika dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi terletak diantara 0,200 sd 0,399 berarti pengaruh lingkungan (X1) dalam kategori rendah. Disimpulkan bahwa makin mendukung lingkungan belajar siswa (X1) maka semakin tinggi motivasi belajar pada siswa pada mata pelajaran SKI di MA Pancasila Bengkulu. Hal ini sejalan dengan hasil riset yang dilakukan oleh Yunus, dkk. Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa Terdapat Pengaruh Positif Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar Siswa.²

² Hamzah Yunus, dkk. *Pengaruh Lingkungan dan Disiplin Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Gugus 1 Se-Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo*, (Artikel: INA-RXIV Papers, 2018), dalam DOI : 10.31227/osf.io/52a7w

Sejalan dengan pendapat Dalyono bahwa, Keadaan lingkungan belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. kualitas guru, metode mengajarnya, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan anak.³

2. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Motivasi Belajar siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MA Pancasila Bengkulu.

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, ada pengaruh variabel Gaya Belajar terhadap variabel Motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MA Pancasila Bengkulu, ini dapat diketahui dengan membandingkan nilai signifikan = 0,05 dengan nilai sig pada tabel coefficients pada variabel gaya belajar (X2) yaitu sebesar 0,005, artinya $0,048 > 0,05$ menunjukkan ada pengaruh antara variabel X2 terhadap variabel Y.

³ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 59

Hasil penelitian sejalan dengan hasil riset yang dilakukan oleh Permana yang hasil penelitiannya mendeskripsikan bahwa terdapat ini membuktikan terdapat pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan belajar ilmu alamiah dasar dibuktikan sig untuk gaya belajar $0,00 < 0,05$.⁴ Gaya belajar merujuk pada cara orang memperoleh informasi dan menggunakan strategi untuk merespon suatu tugas. Disebut sebagai gaya dan tidak sebagai kemampuan karena merujuk pada bagaimana orang memproses informasi dan memecahkan masalah, dan bukan merujuk pada bagaimana cara yang terbaik dalam memproses informasi dan memecahkan masalah, Gaya belajar adalah suatu stimulus yang muncul dari kegiatan belajar yang digunakan dalam pemecahan masalah di kelas. Menurut Soemanto (1994: 120-121) menyatakan bahwa "tingkah laku kognitif merupakan tindakan mengenal atau

⁴ Adi Permana, *Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Kemampuan Belajar Ilmu Alamiah Dasar*, (Formatif: Vol 6, No 3, 2016)

memikirkan situasi di mana tingkah laku terjadi”. Tingkah laku tergantung pada insight (pengamatan atau pemahaman) terhadap hubungan yang ada dalam situasi.

3. Pengaruh pelaksanaan Lingkungan dan Gaya Belajar terhadap Motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MA Pancasila Bengkulu.

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan adanya pengaruh variabel lingkungan (X1) dan gaya belajar (X2) terhadap variabel motivasi belajar siswa (Y) pada pelajaran SKI di MA Pancasila Kota Bengkulu, ini dapat diketahui dengan membandingkan nilai signifikan = 0,05 dengan nilai sig pada tabel Anova pada variabel lingkungan (X1) dan variabel gaya belajar (X2) sebesar 0,000, artinya $0,000 < 0,05$ menunjukkan ada pengaruh antara variabel X1 dan variabel X2 terhadap variabel Y. Untuk mengetahui besaran pengaruh antara variabel pelaksanaan lingkungan (X1) dan variabel gaya belajar (X2) terhadap variabel motivasi belajar anak (Y)

dapat diketahui pada kategori rendah karena hasil perhitungan tersebut didapat koefisien *adjust R Square* = 0,251 atau 25,10%.

Kontribusi yang diberikan variabel lingkungan (X1) dan gaya belajar (X2) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MA Pancasila Kota Bengkulu dari pengujian regresi linear berganda sebesar 40%, angka ini menunjukkan sumbangan yang cukup dan sisanya 74,90 % ditentukan oleh variabel lain selain variabel penerapan lingkungan (X1) dan gaya belajar (X2).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MA Pancasila Kota Bengkulu, yang berarti Ha1 diterima dan Ho1 ditolak.
2. Terdapat pengaruh gaya belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MA Pancasila Kota Bengkulu, yang berarti Ha2 diterima dan Ho2 ditolak.
3. Ada pengaruh pengaruh antara pelaksanaan lingkungan dan gaya belajar terhadap Motivasi Belajar pada mata pelajaran SKI di MA Pancasila Kota Bengkulu, yang berarti Ha3 diterima dan Ho3 ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan, maka penulis mempunyai saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar sebaiknya sekolah dapat memperbaiki Lingkungan. Untuk meningkatkan Lingkungan dapat dilakukan melalui (1) memadainya jumlah siswa dalam kelas, (2) tersedianya fasilitas belajar, (3) serta kondisi ruangan yang kondusif, (4) Harmonisnya hubungan Siswa dengan guru, (5) harmonisnya hubungan siswa dengan siswa.
2. Untuk meningkatkan motivasi belajar sebaiknya menegakkan tingkat disiplin belajar yang tinggi. Untuk meningkatkan disiplin belajar di sekolah dapat dilakukan dengan cara (1) penyesuaian norma (2) kepatuhan (3) ketaatan (4) tanggung jawab dan (5) kesadaran dalam belajar.
3. Untuk meningkatkan motivasi belajar secara simultan sebaiknya sekolah dapat memperbaiki Lingkungan belajar

siswa seperti 1) memadainya jumlah siswa dalam kelas, (2) tersedianya fasilitas belajar, (3) serta kondisi ruangan yang kondusif, (4) Harmonisnya hubungan Siswa dengan guru, (5) harmonisnya hubungan siswa dengan siswa dan disiplin belajarnya juga perlu ditingkatkan dengan cara (1) penyesuaian norma (2) kepatuhan (3) ketaatan (4) tanggung jawab dan (5) kesadaran dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdil Latif, Pendidikan Berbasis Ilmu Kemasyarakatan, cet. Pertama, Bandung: PT. Revika Aditama 2007
- Abu ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Agus Widarjono, *Anlisis Multivariat Terapan dengan Program SPSS, AMOS dan SMARTPLS*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2020
- Binti Maunah, Ilmu Pendidikan, cet. Pertama, Yogyakarta: Teras, 2009
- Dimyanti. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008
- Djamarah, *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001
- Gordon Dryden dan Dr. Jeannette Vos, Revolusi Cara Belajar (the Learning revolution): Belajar akan efektif kalau anda dalam keadaan “Fun”, Bandung: Kaifa, 2002
- Hamzah, *Teori motivasi dan pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011
- Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Desertasi & Karya Ilmiah*, Jakarta: Prenemdia Group, 2012)
- Made Pidarta, Landasan Kependidikan, cet. Kedua, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial*, Yogyakarta: Parama Publishing, 2015
- Muhammad farhan Qudratullah, *Satistika Terapan: Teori, contoh Kasus, dan Aplikasi dengan SPSS*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014

- Muhammad Miftah Farid, *Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar dan Lingkungan Belajar pada hasil Belajar Ekonomi di SMA Negeri 1 Wringinanom* Gresik, UNESA, Vol 2, No 2, 2014
- Nana Syaodih, Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Rosda Karya Offset, 2009
- Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, Jogjakarta: Javalitera, 2012
- Nunawaroh, *Pengaruh Gaya Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan*, Prosiding: Seminar Nasional, 2015
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 158
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002
- Sofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Prenamedia Group, 2013
- Suliyanto. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset, 2011
- Syofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana, 2015
- Untung Tri Winarso, *Lingkungan*, Yogyakarta: Insan Madani. 2008
- V. Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta: Pustakabarupress, 2015

DAFTAR PUSTAKA

- Abdil Latif, Pendidikan Berbasis Ilmu Kemasyarakatan, cet.Pertama, Bandung: PT. Revika Aditama 2007
- Abu ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Agus Widarjono, *Anlisis Multivariat Terapan dengan Program SPSS, AMOS dan SMARTPLS*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2020
- Binti Maunah, Ilmu Pendidikan, cet. Pertama, Yogyakarta: Teras, 2009
- Dimiyanti. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta:Rineka Cipta, 2013
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008
- Djamarah, *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001
- Gordon Dryden dan Dr. Jeannette Vos, Revolusi Cara Belajar (the Learning revolution): Belajar akan efektif kalau anda dalam keadaan “Fun”, Bandung: Kaifa, 2002
- Hamzah, *Teori motivasi dan pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008

- Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011
- Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Desertasi & Karya Ilmiah*, Jakarta: Prenemdia Group, 2012)
- Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, cet. Kedua, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial*, Yogyakarta: Parama Publishing, 2015
- Muhammad farhan Qudratullah, *Satistika Terapan: Teori, contoh Kasus, dan Aplikasi dengan SPSS*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014
- Muhammad Miftah Farid, *Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar dan Lingkungan Belajar pada hasil Belajar Ekonomi di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik, UNESA, Vol 2, No 2*, 2014
- Nana Syaodih, Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Rosda Karya Offset, 2009
- Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, Jogjakarta: Javalitera, 2012
- Nunawaroh, *Pengaruh Gaya Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan*, Prosiding: Seminar Nasional, 2015

- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 158
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002
- Sofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Prenamedia Group, 2013
- Suliyanto. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset, 2011
- Syofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana, 2015
- Untung Tri Winarso, *Lingkungan*, Yogyakarta: Insan Madani. 2008
- V. Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta: Pustakabarupress, 2015

DOKUMENTASI







KISI – KISI PENELITIAN

PENGARUH LINGKUNGAN DAN GAYA BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SANTRI PADA MATA PELAJARAN SKI DI MA PANCASILA KOTA BENGKULU

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item
1	Lingkungan Belajar	Bangunan	1) Ruang Kelas 2) Masjid 3) Kantin 4) Perpustakaan 5) Toilet	1,2,3 4,5,6 7,8,9 10,11,12 13,14,15
		Sarana dan Prasarana	1) Fasilitas Sekolah 2) Laboratorium	16,17,18,19 20,21,22
		Keadaan Lingkungan disekitar	1) Halaman Sekolah 2) Pepohonan 3) Sekolah yang Bersih	23,24,25 26,27,28 29,30
2	Gaya Belajar	Gaya Belajar Visual	1) Memiliki penampilan yang rapi 2) Lebih mudah mengingat dengan cara melihat 3) Sering mencoret-coret sesuatu 4) Sangat paham dengan bentuk warna dan posisi angkat 5) Memiliki konsentrasi yang lebih baik 6) Lebih suka membaca dibandingkan dibacakan orang lain	1 2,3,4,5 6 7,8,9 10 11,12,13

		Gaya Belajar Auditorial	1) Menyukai kerja kelompok atau diskusi 2) Hebat dalam berbicara 3) Kurang pandai dalam menulis 4) Membaca dengan suara yang tegas 5) Lebih suka musik dari pada bernyanyi	14,15,16 17,18,19 20,21,22 23,24 25,26
		Gaya Belajar Kinestetik	1) Menyukai belajar menggunakan media dan peralatan 2) Kurang rapi dan suka mencoba-coba 3) Berbicara dengan pelan 4) Menyukai olahraga dan ekstrakurikuler 5) Membuat keputusan menggunakan perasaan	27,28,29,30 31,32 33,34,35 36,37 38,39,40
3	Motivasi Belajar	Motivasi Intrinsik	1) Tekun menghadapi tugas 2) Senang dan rajin 3) Penuh Semangat Cita-cita	1,2 3,4,5,6 7,8 9,10
		Motivasi Ekstrinsik	4) Dengan para guru 5) Dengan temannya	11,12,13,14,15 16,17,18,19,20



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Nomor : 50 /In.11 /F.II/PP.009/11/2021

Tentang

Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu atas:

Nama Mahasiswa : Heru Siswanto
NIM : 1811210085
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
1.	Dra. Khermarinah, M.Pd.I	Kompetensi IAIN	a. Kemampuan membaca alqur'an b. Kemampuan menulis arab c. Hafalan surat-surat pendek (An- Nas s/d Al-A'la)
2	Dra.Nurniswah, M.Pd	Kompetensi Jurusan/Prodi	a. Hafalan Ayat Tentang Pendidikan - Ilmu & Kedudukan Orang Yang Berilmu (QS. Fathir :28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadilah: 11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-Alaq:1-5, Ali-Imran :90-91, At-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20), Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Ali-Imran : 138-139, Al-Fath: 29, Al-Hajj:41, Adz-Dzariyat: 56, Huud:61), Ayat tentang Subjek Pendidikan (Ar-Rahman: 1-4, An-Najm: 6-6, An-Nahl: 43-44, Al-Kahfi: 18), Ayat tentang Objek Pendidikan (At-Tahrim:6, Asy-Syu'ara:214, At-Taubah: 122, An-Nisa': 170) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah:67, An-nahl: 125, Al-A'raf: 176-177, Ibrahim: 24-25) - Hadits-hadits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu, Etika dalam Menuntut Ilmu (LM:1405) Menyampaikan /Mengajarkan dan Mengamalkan Ilmu Pengetahuan (AN:76-79), Pendidikan Budi Pekerti, Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan b. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan c. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan
3	Fera Zasrianita, M.Pd	Kompetensi Keguruan	a. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional b. Kemampuan memahami Kurikulum, Silabus, RPP dan Desain Pembelajaran c. Kemampuan memahami Metodologi, Media, dan Sistem Evaluasi Pembelajaran.

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.
2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1(satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan
3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS
5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 16 November 2021

Pt. Dekan

Zuhaedi

Tembusan :
Yth, Wakil Rektor 1

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 2202 / Un.23/F.II/PP.00.9/ 04 /2022

26 April 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
KEPALA MA PANCASILA KOTA BENGKULU
Di –
BENGKULU

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul “ **PENGARUH LINGKUNGAN DAN GAYA BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI DI MA PANCASILA KOTA BENGKULU** ”

Nama : HERU SISWANTO
NIM : 1811210085
Prodi : PAI
Tempat Penelitian : MA PANCASILA KOTA BENGKULU
Waktu Penelitian : 27 APRIL S/D 9 JUNI 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,



Mulyadi

SURAT PERMOHONAN

Hal : Permohonan Penelitian di MA Pancasila Kota Bengkulu

Kepada Yth. Kepala MA Pancasila Kota Bengkulu

Di Tempat

Dengan Hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Heru Siswanto

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul : Pengaruh Lingkungan dan Gaya Belajar terhadap Motivasi Belajar
Santri pada Mata Pelajaran SKI di MA Pancasila Kota Bengkulu

Dengan surat ini saya memohon izin kepada kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian di MA Pancasila Kota Bengkulu

Demikian surat permohonan ini ajukan atas izin bapak/ibu saya ucapkan terima kasih.

Kepala Madrasah
MA Pancasila



Wahyuddin, S.Pd.I
NPY. 04150021

Bengkulu,

2022

Heru Siswanto
NIM. 1811210085

YAYASAN SEMARAK BENGKULU

المعهد الإسلامي لتأسيسية

MADRASAH ALIYAH (MA) PESANTREN PANCASILA

STATUS : TERAKREDITASI . B

Nomor SK : 241/BAP-SM/MN/XI/2017

Alamat: Jalan Rinjani Kel. Jembatan Kecil Kota Bengkulu Telp. (0736) 20262

Email: mapancasila112016@gmail.com

13217710001

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 66 / Ma.Ps / N / II / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Wahyuddin, S.Pd.I**
NIP/NPP : **415100165**
Jabatan : **Kepala Madrasah Aliyah Pancasila Bengkulu**

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **HERU SISWANTO**
NPM : **18110085**
Program Studi : **S1 Tarbiyah PAI**
Judul Tesis : **"Pengaruh Lingkungan dan Gaya Belajar Terhadap Motivasi Belajar Santri Pada Mata Pelajaran SKI di MA Pancasila Kota Bengkulu"**
Waktu : **27 April s/d 09 Juni 2022**

Benar telah melaksanakan PENELITIAN untuk melengkapi data penulisan Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Lingkungan dan Gaya Belajar Terhadap Motivasi Belajar Santri Pada Mata Pelajaran SKI di MAPancasila Kota Bengkulu"** Demikianlah surat keterangan penelitian ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 10 Juni 2022

Kepala Madrasah Aliyah

WAHYUDDIN, S.Pd.I

NIY. 041510021



FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

LEMBAR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
Fitri Susanti 180210085	Pengaruh lingkungan dan gaya belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sbt Agama Islam di Pancasila Kota Bengkulu	Dr. Irfwan Satrio M.Pd. Rosi delta M. Pd.	

NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
Irfwan Satrio M.Pd.	197407182003121004	
Rosi Delta Fitrianti M.Pd.	198107272007102004	

SARAN SARAN

PENYEMINAR 1:

1. Perbaiki Rumusan Masalah, Narasikan Identifikasi masalah dan batasan masalah, Narasikan Penelitian terdahulu lalu tambahkan bab 2
2. Perbaiki cara penulisan seperti footnote
3. Perbaiki Tambahan tentang pengelasan, observasi dan wawancara yang akan dilakukan.

PENYEMINAR 2:

1. Perbaiki latar belakang.
2. Menambahkan tentang hasil Observasi

AUDIEN

NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1. Rra Apriani		3. Arfa	
2. Muhammad Zeri		4. Faras Han Dyan	
		5. Rizka putri P	

Tembusan :

1. Dosen penyeminar I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data umum
5. Yang bersangkutan

BENGKULU,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Heni Siswanti Pembimbing I/II : Dian Jelita, M.Pd.
 : 101210005 Judul Skripsi : Pengaruh lingkungan dan gaya
 : Fitri belajar terhadap motivasi belajar saat Paik
 : RAI mata penguasaan skripsi di ma Pascasarjana kota Bengkulu

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
03 Januari 2022	Latar belakang,	Dari paragraf ke paragraf belum nyambung	
10 Januari 2022	Kajian terdahulu	Di kajian terdahulu belum ada perbandingan	
18 Januari 2022	F. Manfaat penelitian	Di No.2 secara praktis tambahkan manfaat terhadap mahasiswa, guru dan murid	

getahui
 an

 Drs. Mulyadi, M.Pd.
 197005132000031004

Bengkulu
 Pembimbing I/II

 Dian Jelita, M.Pd.
 NIP. 199401142019032012



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Heru Siswanto Pembimbing I/II : Dian Jelita M. Pd
 : 1811210085 Judul Skripsi : Pengaruh lingkungan dan gaya
 : Fri biyarat terhadap motivasi belajar santri
 : PAI Pada mata pelajaran sbl di ma pancasila kota Be.

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
28 Januari 2022	Kajian terdahulu dan kerangka berpikir	Kajian terdahulu masih belum ada perbandingan, Deskripsi-kan kerangka berpikir	
04 Februari 2022	Di Bab II tambahkan Ayat dan Hadist	Ayat dan Hadist tentang judul yang diteliti	
18 Februari 2022		Acc lanjut ke Pembimbing 1	

Bengkulu, Jumat 18 Februari 2022
 Pembimbing I/II

Dian Jelita, M. Pd.

NIP. 199401142019032012

getahui
 an



Mrs. Fatmawati, M. Pd
 NIP. 1960031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Hani Susanto Pembimbing I/II : Dian Juita M. Pd.
 NIM : 1811210085 Judul Skripsi : Pengaruh lingkungan dan gaya belajar terhadap motivasi belajar santri pada mata pelajaran tasbeeh di MA Panensia Kota Bengkulu

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Kamis 23 Juni 2022	Perbaikan Jurnal & Penulisan	Tabel di masukkan ke bab 3	
Senin 4 Juli 2022	Pembuatan Instrumen	Perbaikan Penulisan di Instrumen	
Senin 11 Juli 2022	-	Ace lanjut ke Pembimbing I	

Bengkulu, 11 Juni 2022
 Pembimbing I/II

Mengetahui
 Dekan

 M. Mas Mulyadi, M.Pd
 NIP. 197005142000031004

Dian Juita M. Pd.
 NIP. 199401142019032012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Heru Siswanto Pembimbing I/II : Asmara Yumarni M. Ag.
NIM : 1811210085 Judul Skripsi : Pengaruh lingkungan dan gaya
urusan : Turbunyah belajar pada mata pelajaran motivasi belajar
prodi : PAI Pada mata pelajaran SKI di MA Pancajaya Kota
Bengkulu.

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Minggu 10 Juli 2022	Perbaikan Penulisan	Penulisan masih acak-acakan.	
Selasa 12 Juli 2022	Perbaikan tabel uji Heterogenitas	Perbaiki tabel.	
Sabtu 15 Juli 2022	Kajian terdahulu. Penulisan	Belum ada perbandingan di kajian terdahulu	

Bengkulu, Selasa 19 Juli 2022
Pembimbing I/II

Mengetahui
Mekan

r. Mus Mulyadi, M.Pd
IP 197005142000031004

Asmara Yumarni M. Ag.
NIP. 197082720502003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Hera Siswanto Pembimbing I/II : Asmara Yumarni M.Ag
 NIM : 1811210085 Judul Skripsi : Pengaruh lingkungan dan gaya belajar Terhadap Motivasi belajar Santri Pada mata Pelajaran PA di MA Pancasila Kota Bengkulu
 Jurusan : Tarbiyah
 Prodi : PA

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Selasa 19 Juli 2022	Bab I - V	ACC <i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Bengkulu, Selasa 19 Juli 2022
Pembimbing I/II

Mengetahui
Mekan

[Signature]
E. Mus Mulyadi, M.Pd
P 197005142000031004

[Signature]
Asmara Yumarni M.Ag
NIP. 1971082720050120003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heru Siswanto

NIM : 1811210085

Program Studi : PAI

Judul Skripsi : Pengaruh lingkungan dan gaya belajar terhadap motivasi belajar santri pada mata pelajaran SKI di MA Pncasila Kota Bengkulu

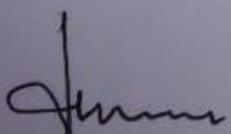
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID 1874107084 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 28 % dan dinyatakan dapat di terima

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Mei 2022

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Anyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan


Heru Siswanto
NIM.1811210085